

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA
PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG
ISKANDAR MUDA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

SITI RAHMA PASARIBU
NPM. 1405160744

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SITI RAHMA PASARIBU
N P M : 1405160744
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. BANK
SUMUT KANTOR CABANG ISKANDAR MUDA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : SITI RAHMA PASARIBU

NPM : 1405160744

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

**Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN DALAM
MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT BANK SUMUT
KANTOR CABANG ISKANDAR MUDA**

**Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi**

Medan, Maret 2018

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Siti Rahma Pasaribu
NPM : 1405160744
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

28 Des
Medan, Des.....2017
Pembuat Pernyataan



B:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

SITI RAHMA PASARIBU. 140140744. Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018. Skripsi.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan, sedangkan pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan atas aktiva sebuah entitas dan penyelesaian kewajiban selama satu periode. Penelitian dilakukan bertujuan untuk menganalisis penyebab peningkatan biaya operasional, penyebab penurunan pendapatan, penyebab penurunan laba bersih dan peran biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba bersih pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda. Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian laporan keuangan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda berupa laporan laba rugi untuk menganalisis biaya operasional dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan penyebab peningkatan biaya operasional disebabkan oleh peningkatan bunga yang dibayar, beban umum dan administrasi, beban personalia dan peningkatan beban lain-lain. Penurunan pendapatan disebabkan pendapatan bunga yang belum optimal dan penurunan pendapatan non-operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda. Selain peningkatan biaya operasional dan penurunan pendapatan penurunan laba bersih juga disebabkan oleh peningkatan biaya non operasional dan peningkatan beban pajak.

Kata Kunci : *Biaya Operasional, Pendapatan, Laba Bersih*

ABSTRACT

SITI RAHMA PASARIBU. 140140744. Analysis of Operational Costs And Income In Increasing Net Income At PT Bank Sumut Iskandar Muda Branch Office. Economics and Business Faculty. University of Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018. Thesis.

Operational cost is the cost incurred by the company in carrying out its operational activities measured in units of money to earn income, while income is the inflow or increase of an entity's assets and liability settlement during one period. The research conducted aims to analyze the cause of the increase in operational costs, decrease in income, the cause of the decline in net income and the role of operating costs in increasing net income in PT Bank Sumut Iskandar Muda Branch Office. The research type is descriptive quantitative with the object of research of financial report of PT Bank Sumut Iskandar Muda Branch Office in the form of income statement to analyze operational cost and income. The result of research indicate cause of increase of operational cost caused by increase of paid interest, general and administration expense, personnel expense and improvement other expenses. The decrease in income was due to the non-optimal interest income and the decrease in non-operational income of PT Bank Sumut Iskandar Muda Branch Office. In addition to the increase in operating expenses and decreased revenues, net profit was also attributable to an increase in non-operational costs and an increase in tax expense.

Keywords: *Operating Cost, Income, and Net Income*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teori.....	7
1. Laba.....	7
a. Pengertian Laba.....	7
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba.....	8
c. Tujuan Laba	10
d. Jenis-jenis Laba	10
2. Laba Bersih.....	12
a. Pengertian Laba Bersih.....	12
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	13
c. Manfaat Laba Bersih	14
d. Indikator Laba Bersih	15
3. Biaya Operasional.....	16
a. Pengertian Biaya Operasional.....	16
b. Tujuan Biaya Operasional	17
c. Jenis-jenis Biaya Operasional	18
4. Pendapatan.....	20
a. Pengertian Pendapatan.....	20
b. Fungsi Pendapatan.....	20
c. Jenis-jenis Pendapatan.....	21
5. Analisa Laporan keuangan	23
B. Kerangka Berpikir	28
BAB III: METODE PENELITIAN.....	30

A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Defenisi Operasional	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Data	34
B. Pembahasan.....	36
1. Penyebab Peningkatan Biaya Operasional	35
2. Penyebab Penurunan Pendapatan	48
3. Penyebab Penurunan Laba Bersih	64
4. Peran Biaya Operasional dan Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Bersih.....	68
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

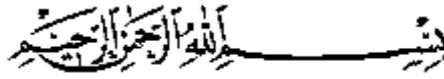
Tabel I.1 Biaya Operasional, Pendapatan dan Laba Bersih.....	3
Tabel III.1 Rencana Waktu Penelitian.....	26
Tabel IV.1 Biaya Operasional, Pendapatan, dan Laba Bersih	34
Tabel IV.2 Biaya Operasional.....	36
Tabel IV.3 Bunga Yang Dibayar.....	39
Tabel IV.4 Beban Umum dan Administrasi.....	42
Tabel IV.5 Beban Personalia.....	44
Tabel IV.6 Beban Lain-lain.....	47
Tabel IV.7 Pendapatan.....	49
Tabel IV.8 Pendapatan Operasional	52
Tabel IV.9 Bunga Yang Diperoleh.....	55
Tabel IV.10 Provisi dan Komisi.....	58
Tabel IV.11 Hasil Operasional Lainnya	61
Tabel IV.12 Pendapatan Non Operasional.....	63
Tabel IV.13 Laba Bersih.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	2
Gambar IV.1 Grafik Biaya Operasional	36
Gambar IV.2 Diagram Biaya Operasional.....	38
Gambar IV.3 Grafik Bunga Yang Dibayar	39
Gambar IV.4 Diagram Bunga Yang Dibayar.....	41
Gambar IV.5 Grafik Beban Umum dan Adminitrasi	42
Gambar IV.6 Diagram Beban Umum dan Administrasi.....	43
Gambar IV.7 Grafik Beban Personalia	45
Gambar IV.8 Diagram Beban Personalia.....	46
Gambar IV.9 Grafik Beban Lain-lain.....	47
Gambar IV.10 Diagram Beban Lain-lain.....	48
Gambar IV.11 Grafik Pendapatan	50
Gambar IV.12 Diagram Pendapatan.....	51
Gambar IV.13 Grafik Pendapatan Operasional.....	53
Gambar IV.14 Diagram Pendapatan Operasional	54
Gambar IV.15 Grafik Bunga Yang Diperoleh	56
Gambar IV.16 Diagram Bunga Yang Diperoleh.....	57
Gambar IV.17 Grafik Provisi dan Komisi	59
Gambar IV.18 Diagram Provisi dan Komisi.....	60
Gambar IV.19 Grafik Hasil Operasional Lainnya.....	61
Gambar IV.20 Diagram Hasil Operasional Lainnya	62
Gambar IV.21 Grafik Pendapatan Non Operasional	64

Gambar IV.22 Diagram Pendapatan Non Operasional.....	65
Gambar IV.23 Grafik Laba Bersih	66
Gambar IV.24 Diagram Laba Bersih.....	68
Gambar IV.25 Diagram Biaya Operasional, Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Bersih	70

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang memberikan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Biaya Operasional Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda”**. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat dan do'a dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa Almarhum Ayahanda Agus Salim Pasaribu dan Ibunda Efnizar Siregar yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta yang senantiasa memberikan perhatian serta dukungan moral maupun material kepada penulis dan untuk adik-adikku yang kusayangi Asril dan Asriyani.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.M selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dewi Andriany S.E. MM, selaku Dosen Penasihat Akademik Penulis.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri, S.E, M.M selaku dosen Pembimbing yang sangat membantu penulis dalam pembuatan Skripsi.
9. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
10. Seluruh Staff dan Pegawai PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda yang telah banyak membantu penulis selama melakukan riset khususnya kepada Bapak Nanda Anshori, Bapak Khairul Imam, Ibu Indri Hafni Paramita Harahap, dan Ibu Sari Agustin.
11. Kepada sahabat serumah Bintang Jelita Harahap, Sri Purnama Sari, dan Elly Megawati yang telah memberikan motivasi dan membantu penulis dalam menyusun skripsi.
12. Buat seluruh sahabat-sahabat Rian Hidayat Lubis, Nurul Idayani, Ade Resti Wulandari, Rini Nabawi Adha, Sri Hastuti, Anita Sari Dewi dan rekan-rekan Mahasiswa kelas D-siang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah masih jauh dari kesempurnaan, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran kritik serta masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Medan, Maret 2018

Penulis

SITI RAHMA PASARIBU
1405160744

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting dalam perekonomian dalam suatu negara karena Bank berperan sebagai perantara mobilitas dana masyarakat serta memfasilitasi lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang di maksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dari pengertian tersebut dapat jelaskan bahwa Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas Bank selalu berkaitan dalam bidang keuangan, aktivitas perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah *funding* dalam bentuk simpanan seperti tabungan, giro, deposito dan deposito berjangka (Kasmir, 2014).

Tujuan utama operasional Bank adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Kemampuan menghasilkan laba bersih yang maksimal pada suatu Bank sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan Bank berdasarkan kemampuan manajemen menghasilkan laba. Hal ini dapat ditunjukkan dari pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh usaha perbankan (Marlina dan Fitri, 2016)

Untuk dapat memperoleh laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya manajemen perlu memperhatikan biaya, biaya merupakan bagian

terpenting dan harus ada dalam menjalankan kegiatan perusahaan ataupun memulai suatu usaha. Suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dengan jumlah biaya yang di korbarkannya. Oleh sebab itu, manajemen perlu memahami konsep unit-unit perusahaan agar biaya dapat di kendalikan dan ditekan seminimal mungkin dengan melakukan efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan agar tingkat laba lebih besar (Winarso, 2014)

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha Bank. Dalam perbankan beberapa unsur biaya operasional tersebut yaitu beban bunga yang merupakan imbalan yang dibayarkan Bank berupa bunga dalam rupiah kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana, beban administrasi dan umum merupakan berbagai beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional Bank, beban tenaga kerja merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan Bank untuk membiayai pegawainya seperti gaji dan upah, honorarium, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun (Siamat, 2006).

Selain biaya operasional, pendapatan merupakan komponen untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dalam satu periode. Bagi perbankan pendapatan yang diterima meliputi pendapatan bunga, provisi dan komisi, dan hasil operasional lainnya yang mendukung peningkatan laba, penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan laba sehingga akan menentukan masa depan usahanya apakah akan mampu bertahan dan dapat kembali meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba (Pradnyamita, 2016).

Dalam penjelasan di atas penulis menyajikan data biaya operasional, pendapatan dan laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda.

Tabel I.1
Biaya Oprasional, Pendapatan, dan Laba Bersih PT Bank Sumut Kantor
Cabang Iskandar Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Biaya operasional	%	Pendapatan	%	Laba bersih	%
2012	14,503,434,208	0%	36,022,972,572	0%	5,519,713,537	0%
2013	13,623,388,308	-6%	32,409,589,758	-10%	5,084,454,810	-8%
2014	20,353,043,500	49%	41,979,264,527	30%	-1,928,403,745	-138%
2015	19,523,741,855	-4%	49,951,062,934	19%	6,542,266,931	-439%
2016	19,983,601,295	2%	49,869,689,109	-0.2%	875,373,828	-87%

(Sumber : laporan laba rugi PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda)

Dari tabel diatas menunjukkan total biaya operasional, pendapatan dan laba bersih pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda, dapat dilihat bahwa biaya operasional pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -6% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 biaya operasional meningkat sebesar 49%, pada tahun 2015 biaya operasional mengalami penurunan sebesar -4%, dan pada tahun 2016 biaya operasional kembali mengalami peningkatan sebesar 2%. Peningkatan biaya operasional akan berdampak pada laba perusahaan, Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan penurunan laba. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi maka bisa berdampak negatif terhadap perolehan keuntungan perusahaan.

Pendapatan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda menurun pada tahun 2013 sebesar 10% dari tahun 2012, pada tahun 2014 pendapatan yang di hasilkan meningkat sebesar 30%, tahun 2015 pendapatan yang dihasilkan meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 19%, dan pada tahun 2016 pendapatan yang di hasilkan menurun sebesar -0,2%. Penurunan nilai pendapatan dapat

menyebabkan perusahaan akan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba bersih. Seberapa besar jumlah laba disebabkan oleh kenaikan atau penurunan pendapatan.

Laba bersih yang dihasilkan PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -8% dari tahun 2012, Pada tahun 2014 laba bersih kembali mengalami penurunan sebesar -138%, namun pada tahun 2015 laba bersih yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun persentasenya menurun sebesar -439%, dan pada tahun 2016 laba bersih kembali mengalami penurunan sebesar -87%. Penurunan laba bersih pada beberapa tahun akan berdampak pada kondisi perusahaan dimana perusahaan akan kesulitan dalam pembayaran pajak dan deviden perusahaan sehingga menyebabkan ketidak efisienan dalam menjalankan operasional perusahaan.

Dari fenomena yang terjadi di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang biaya operasional, pendapatan dan laba bersih, dan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah mengenai biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba bersih adalah:

1. Total biaya operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda untuk tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami peningkatan.
2. Total pendapatan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda untuk tahun 2013 dan tahun 2016 mengalami penurunan.

3. Tingkat pertumbuhan laba bersih PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013, 2014, dan 2016 mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas ke pembahasan. Penelitian membahas tentang tingkat laba bersih yang di ukur dari biaya operasional dan pendapatan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa yang menyebabkan biaya operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2014 dan 2016 mengalami peningkatan?
- b. Apa yang menyebabkan pendapatan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 dan tahun 2016 mengalami penurunan?
- c. Apa yang menyebabkan tingkat pertumbuhan laba bersih pada tahun 2013, 2014, dan 2016 mengalami penurunan?
- d. Bagaimana peran biaya operasional dan pendapatan untuk meningkatkan laba perusahaan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis penyebab biaya operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2014 dan 2016 mengalami peningkatan.
- b. Untuk menganalisis penyebab pendapatan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 dan tahun 2016 mengalami penurunan.
- c. Untuk menganalisis penyebab tingkat pertumbuhan laba bersih pada tahun 2013, 2014, dan 2016 mengalami penurunan.
- d. Mengetahui dan menganalisis biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba bersih PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan teori dalam menganalisis biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba bersih.

- b. Manfaat secara praktis

Sebagai tambahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi laba rugi yang di jadikan pedoman dalam pengambilan keputusan perusahaan pada masa ini dan masa akan datang.

- c. Manfaat secara akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan pengetahuan mengenai laba bersih dengan menggunakan analisis biaya operasional dan pendapatan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laba

a. Pengertian Laba

Salah satu tujuan pokok dari setiap perusahaan adalah laba. Laba yang diraup oleh perusahaan merupakan tolok ukur yang dipakai manajer dan pemodal untuk mengevaluasi prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika perusahaan mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses.

Menurut Jusuf (2010) “laba adalah selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan yang menunjukkan besar laba/rugi yang dialami atas pembuatan produk atau jasa”.

Sedangkan menurut Samryn (2011) “laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan, dan pendapatan harus lebih besar dari biaya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan”.

Sementara itu menurut Harahap (2013) “laba adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari seluruh transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan laba adalah selisih penjualan atau pendapatan dengan biaya atas pembuatan produk atau jasa, dan

pendapatan harus lebih besar dari biaya agar memperoleh laba yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba

Laba sering dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan, peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari selisih pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan dengan tahun sebelumnya.

Pradnyamita (2016) “secara umum tujuan dari setiap lembaga keuangan baik Bank maupun non Bank adalah memperoleh laba, besarnya laba dalam satu periode ditentukan oleh komponen pendapatan operasional, selain pendapatan besarnya laba juga di pengaruhi oleh biaya operasional”.

Sementara itu menurut Hanafi dan Halim mengutip teori Angkoso (2006) faktor-faktor Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang di harapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga pertumbuhan laba masih rendah.

3) Tingkat *lverage*.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajemen cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan.

Semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang lalu semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba di masa lalu, semakin tidak pasti laba yang di peroleh di masa yang akan datang.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi laba ditentukan oleh pendapatan operasional dan biaya yang di keluarkannya selain itu, besarnya laba juga dipengaruhi oleh besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan atau pendapatan dan perubahan laba masa lalu.

c. Tujuan Laba

Dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlah labanya, hal ini dianggap penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Adapun jumlahnya atau angka laba suatu perusahaan menurut Harahap (2013) laba penting untuk di ketahui sebagai tujuan untuk:

- 1) Perhitungan pajak, berfungsi dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
- 2) Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- 3) Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.

- 4) Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang. Untuk menjadi dasar perhitungan dan penilaian efisiensi.

Sementara itu menurut Hery (2012) laba penting untuk perusahaan untuk tujuan sebagai berikut:

- 1) Penilaian investor mengenai besarnya tingkat profitabilitas yang di hasilkan.
- 2) Penetapan pajak yang akan di setorkan ke kas Negara.
- 3) Dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earning power*).
- 4) Penilaian investor dalam menilai kecenderungan hasil kinerja manajemen dari waktu ke waktu apakah semakin meningkat atau justru menurun.

Maka dapat di simpulkan tujuan laba digunakan untuk setoran dalam bentuk pajak, digunakan oleh investor untuk menilai kemampuan manajemen akan keamanan invesatasi, dan dijadikan dasar peramalan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang.

d. Jenis-jenis Laba

Laba memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang merupakan hasil pendapatan dikurangi beban, menurut jusuf (2010) jenis-jenis laba pada dapat di bagi sebagai berikut ini:

- 1) Laba kotor/ Bruto (*Gross Profit*)

Laba kotor (*gross profit*) menunjukkan besarnya laba rugi atau rugi yang dialami dengan membuat produk atau jasa, laba ini diperoleh dari selisih penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

2) Laba Usaha (*Operating Profit*)

Dengan mengurangi biaya operasional dengan laba kotor maka akan diperoleh laba usaha (*operating profit*), laba usaha menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian yang di peroleh dari bisnis utama perusahaan.

3) Laba Bersih (*Net profit*)

Net profit merupakan komponen terakhir dari *income statement*, komponen ini diperoleh dengan mengurangi laba operasional dengan biaya lain-lain atau menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain.

Sementara itu menurut Hery (2012) beberapa sub-total laba pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- 1) Laba kotor yang merupakan selisih dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Laba ini dinamakan laba kotor karena belum dikurangi dengan beban operasi yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan.
- 2) Laba operasional merupakan selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien.
- 3) Laba operasi sebelum pajak penghasilan, merupakan laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan beban lain-lain.
- 4) Laba operasi sesudah potongan pajak merupakan laba operasi sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan, dimana besarnya ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan dan untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk dapat melanjutkan operasinya ditahun mendatang.

5) Laba Bersih merupakan laba operasi sesudah potongan pajak ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa. Laba bersih akan sama hasilnya dengan besarnya laba dari operasi berlanjut apabila tidak ada pos-pos luar tidak biasa seperti operasi yang dihentikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat beberapa jenis laba pada sebuah perusahaan antara lain laba kotor sebelum biaya operasi, laba usaha atau laba operasional setelah dikurangi biaya operasional namun belum dikurangi oleh beban pajak, dan laba bersih yang merupakan komponen terakhir dan jumlahnya telah di kurangi dengan pajak perseroan.

2. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban. jikalau pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih. Mana kala beban melampaui pendapatan maka yang muncul adalah rugi bersih, pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva perusahaan.

Menurut Jusuf (2010) “laba bersih (*net profit*) merupakan komponen terakhir dari *income statement* yang di peroleh dengan mengurangi laba operasional dengan biaya lain-lain”.

Menurut Harahap (2011) “Laba bersih adalah laba yang dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan termasuk laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan termasuk pajak perusahaan dalam satu periode tertentu.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya yang memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan ukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan, Faktor- faktor yang mempengaruhi laba bersih menurut Jumingan (2009) adalah sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi naik turunnya jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual dan efiseiensi operasi perusahaan.
- 2) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang di pengaruhi variasi tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- 3) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 4) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Sementara itu Soemarso (2009) dalam Fitrihartiani (2014) “laba bersih dipengaruhi oleh semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah naik turunnya jumlah pos penghasilan atau pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban yang dikeluarkan termasuk biaya usaha dan

besarnya tarif pajak yang di tanggung perusahaan, selain itu adanya perubahan pada metode akuntansi juga menjadi faktor jumlah laba bersih yang di peroleh.

c. Manfaat Laba Bersih

Laba bersih merupakan bagian akhir dari dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham, menurut Muhardi (2013) laba bersih dimanfaatkan perusahaan sebagai berikut ini:

1. Untuk pengembangan usaha.

Bila laba bersih yang disisihkan untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang dan pengembangan usaha tersebut berhasil, maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2. Pembayaran deviden bagi pemegang saham.
3. Untuk kelangsungan hidup (*survive*).

Dalam kegiatannya Bank bertujuan untuk mendapatkan laba untuk kelangsungan hidup dan untuk menutupi segala kewajiban-kewajiban yang timbul selama operasional perusahaan perusahaan.

Sementara itu Pradnyamita (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan laba bersih dapat dimanfaatkan sebagai berikut ini oleh suatu perusahaan:

- 1) Membiayai operasi perusahaan
- 2) Untuk ekspansi dimasa yang akan datang
- 3) Kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat laba bersih pada suatu perusahaan di gunakan untuk menutupi segala kewajiban-kewajiban

yang timbul selama operasional perusahaan perusahaan atau dengan kata lain membiayai operasional perusahaan apabila operasional perusahaan menghasilkan laba yang maksimal laba bersih dapat di gunakan untuk ekspansi perusahaan seperti membuka kantor cabang baru. Kemudian lebih penting lagi apabila ekspansi tersebut berhasil dan terus menerus memperoleh laba, maka harga saham perusahaan akan meningkat sehingga kelangsungan hidup badan usaha akan terjamin.

d. Indikator Laba Bersih

Laba bersih (*Net profit*) menunjukkan sejauh mana manajemen berhasil mengorganisasi bisnisnya yang menunjukkan indikasi sebagai berikut. Jusuf (2010):

- 1) Pengendalian biaya (*cost control*). Bila bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan menurunkan *net profit*.
- 2) Volume bisnis (*business volume*). Pada tingkat tertentu biaya-biaya operasional merupakan biaya tetap yang harus di keluarkan oleh perusahaan misalnya gaji dan penyusutan kantor. Oleh karena itu bila perusahaan dapat meningkatkan volume bisnisnya perusahaan akan dapat juga meningkatkan laba bersihnya.

Sementara itu menurut Simamora (2000) dalam Fitrihartiani (2014) indikator laba bersih dapat di lihat dari selisih laba sebelum pajak dengan jumlah pajak penghasilan.

Dengan demikian indikator dari laba bersih dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya (*cost control*) sehingga menghasilkan laba yang kemudian di selisihkan dengan tinggi rendahnya pajak.

3. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Dalam melakukan setiap kegiatan perusahaan membutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik berupa manusia maupun alat yang memerlukan sejumlah biaya yang harus di tanggung perusahaan sebagai biaya operasional.

Kasmir (2014) menyatakan bahwa “biaya operasi adalah biaya yang di keluarkan dalam melaksanakan operasinya yang terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan dan biaya-biaya lainnya”.

Menurut winarsono (2014) “biaya operasional adalah biaya pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman”.

Menurut Hery (2012) “biaya operasional biasanya di bagi dua yaitu penjualan atau biaya distribusi/biaya pemasaran, dan biaya umum dan administrasi. Biaya penjualan atau biaya distribusi/ biaya pemasaran adalah biaya yang terkait langsung dengan segala aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang sampai berada di tangan konsumen. Sedangkan biaya umum dan administrasi di keluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum”.

Ernawati (2015) mengatakan “biaya operasional adalah jumlah pengeluaran yang diukur dalam satuan uang atas penyerahan produk barang atau jasa atau kewajiban-kewajiban yang timbul sehubungan pengadaan barang atau jasa yang diperlukan untuk penyelenggaraan operasi perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya yang diukur dalam satuan uang atas penyelenggaraan operasi perusahaan yang terbagi atas biaya penjualan yang merupakan pendukung operasional perusahaan dan biaya administrasi yang mendukung aktivitas administrasi dan operasi perusahaan.

b. Tujuan Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Salah satu tujuan dari biaya operasional adalah untuk mengelola operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian Ernawati (2015) Mengutip teori Assauri (2004) Tujuan biaya operasional yang di jalankan oleh pihak perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan dan mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang di miliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
- 2) Untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang (*future cost*).
- 3) Di gunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer dalam melakukan kegiatan kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional digunakan manajemen sebagai pedoman untuk mengkoordinasikan dan mengelola sumber daya yang dimiliki agar efektif dan digunakan manajemen sebagai pengambilan keputusan atas kegiatan yang telah direncanakan dimasa yang akan datang.

c. Jenis-Jenis Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam aktivitas usaha dalam pembentukan laba karena biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha yang diperinci sebagai berikut. Siamat (2006):

1) Biaya Bunga

Biaya bunga yang harus di keluarkan bank sebagai balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya dengan kata lain pos ini meliputi biaya yang di bayarkan Bank berupa bunga yang dibayarkan dalam rupiah dan valuta asing kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana. Dalam pos ini di masukkan komisi dan provisi pinjaman.

2) Biaya Operasional Lainnya

Pos ini berisi semua pengeluaran yang di lakukan Bank untuk mendukung kegiatan operasional berupa:

- a) Biaya Administrasi dan Umum merupakan berbagai beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional Bank, terdiri dari premi asuransi, promosi, iklan dan lainnya.
- b) Biaya Personalia, terdiri dari Gaji dan Upah yang merupakan harga yang di bebaskan untuk penggunaan tenaga kerja manusia, dengan demikian bahwa biaya tenaga kerja akan timbul akibat dari pemanfaatan tenaga kerja dalam operasi perusahaan. Kemudian honorarium komisaris atau dewan pengawas, pendidikan dan pelatihan.

Sementara itu menurut Muhandi (2013) biaya operasi (*operating expense*) biaya operasi yang terkait dengan operasional perusahaan meliputi:

1) Biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya ini berhubungan dengan penjualan produk perusahaan dan terkait dengan biaya manajemen perusahaan. Hal ini meliputi gaji karyawan dan biaya kantor.

2) Biaya iklan (*advertising expense*)

Biaya iklan merupakan biaya yang di keluarkan perusahaan dalam rangka mempromosikan produknya, pada biaya ini memberikan dampak panjang pada berupa citra produk atau perusahaan sehingga sering kali biaya ini akan di amortisasi untuk kepentingan penilaian aset tak berwujud.

3) Biaya penyusutan (*depreciation expense*)

Biaya penyusutan merupakan alokasi pembebanan secara administrasi dan tidak melibatkan pengeluaran kas (*noncash autolay.*)

4) Biaya perbaikan dan pemeliharaan (*repairs expense*) yang merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga kualitas aset-asetnya.

Maka dapat disimpulakn elemen biaya operasional yang di keluarkan suatu usaha untuk memperoleh pendapatannya terdiri dari biaya penjualan dan administrasi yang berhubungan gaji karyawan dan biaya kantor, biaya iklan, biaya penyusutan dan biay pemeliharaan. Namun, pada usaha perbankan jenis biaya operasional yang di keluarkan terdiri dari biaya bunga, biaya administrasi, dan biaya personalia.

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama yang sedang berlangsung.

Menurut Baridwan (2009) “pendapatan adalah kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang selama satu periode yang berasal dari penyerahan barang atau jasa yang merupakan kegiatan utama suatu perusahaan”.

Sedangkan menurut Samryn (2011) “pendapatan merupakan aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang di peroleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.”

Sementara itu Menurut Hasibuan (2012) “Pendapatan Bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank. Pendapatan Bank adalah jika jumlah penghasilan yang di terima lebih besar dari biaya yang di keluarkan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan pendapatan adalah kenaikan aktiva suatu badan usaha yang berasal dari aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan dan pendapatan harus lebih besar dari biaya.

b. Fungsi Pendapatan Bank

Pendapatan Bank Berasal dari penghasilan dan keuntungan Pendapatan dari pendapatan bunga dan non bunga, adapun fungsi pendapatan bagi Bank menurut Hasibuan (2008) merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank berfungsi untuk:

- 1) Menjamin kontinuitas berdirinya Bank.
- 2) Membayar deviden pemegang saham Bank.
- 3) Membayar dan meningkatkan kompensasi karyawan.
- 4) Menjadi tolak ukur tingkat kesehatan Bank.
- 5) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank.
- 6) Meningkatkan status Bank bersangkutan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan pendapatan yang diperoleh digunakan untuk menjamin kelanjutan berdirinya usaha perbankan, membayar deviden pemegang Bank dan menjadi tolak ukur kesehatan Bank. Dengan baiknya tingkat kesehatan Bank masyarakat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat menyimpan dananya sehingga dapat meningkatkan status Bank bersangkutan.

c. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan merupakan kenaikan kekayaan perusahaan akibat kegiatan usaha yang dijalankannya, dalam kaitannya dengan operasi perusahaan yang utama, komponen pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kasmir (2016) Dalam Praktiknya komponen pendapatan yang di laporkan dalam laporan laba rugi menurut terdiri dari dua jenis , yaitu :

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang di peroleh dari usaha pokok (usaha utama perusahaan).
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang di peroleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan perusahaan).

Sementara itu menurut Rivai, dkk (2013) jenis-jenis pendapatan pada laporan laba rugi dapat di perinci sebagai beriku ini:

1) Hasil Bunga

Pendapatan yang di masukkan kedalam pos ini adalah pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang di berikan, maupun dari penanaman penanaman yang di lakukan oleh Bank, seperti giro, deposito berjangka, obligasi, dan surat pengakuan hutang lainnya.

2) Provisi dan komisi

Provisi dari kredit yang di berikan merupakan sumber pendapatan Bank yang di akan terima dan di akui sebagai pendapatan pada saat kredit di setuju oleh Bank. Sedangkan komisi adalah beban yang diperhitungkan kepada para nasabah yang menggunakan jasa Bank.

3) Pendapatan atas transaksi valuta asing yang berasal dari pendapatan yang berasal dari selisih kurs.

4) Pendapatan operasional lainnya

Rekening ini termasuk di dalamnya adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang tidak termasuk dalam rekening pendapatan operasional.

5) Pendapatan Non Operasional, adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha bank.

6) Koreksi Masa Lalu

Yaitu koreksi terhadap kesalahan dalam laporan keuangan periode lalu yang berasal dari kesalahan perhitungan atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi yang tidak tepat, kelalaian mencatat suatu transaksi dan kesalahan yang bersifat matematis.

7) Pengaruh Kumulatif Perubahan Prinsip Akuntansi

Merupakan selisih antara jumlah laba yang ditahan awal periode perubahan dengan jumlah laba yang ditahan yang seharusnya dilaporkan bila prinsip akuntansi yang baru telah diterapkan untuk seluruh periode yang dipengaruhi.

Sehingga dapat di simpulkan pendaapatan berasal dari pendapatan operasional yang berasal dari usaha pokok perusahaan pada perbankan pendapatan ini berasal dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan atas transaksi valuta asing dan pendapatan operasional lainnya. Sementara itu pendapatan non operasional yang berasal dari luar usaha pokok perusahaan berasal dari pendapatan luar biasa, koreksi masa lalu dan pengaruh kumulatif perubahan prinsip akuntansi.

5. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang membantu mengevaluasi posisi keuangan dan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan digunakan beberapa metode dan teknik analisis. Metode dan teknik tersebut merupakan alat untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Dalam praktiknya menurut Kasmir (2012) terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang bisa di pakai, yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis horizontal (dinamis) adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.
- b. Analisis vertikal (statis) adalah perbandingan antara pos-pos yang ada suatu periode sehingga akan diketahui keadaan keuangan pada periode tersebut.

Kemudian di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenisnya teknik laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan.

Dalam teknik analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis dan dari perubahan ini akan terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

- b. Analisis *trend* atau tendensi posisi.

Analisis pada teknik ini merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu yang dilakukan dari periode ke periode sehingga terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar pertumbuhan tersebut di hitung dalam persentase.

- c. Analisis dengan persentase perkomponen atau *common size statement*.

Analisis dengan persentase perkomponen dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva, struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan.

d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

Pada teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam satu periode yang digunakan untuk mengetahui penyebab berubahnya modal kerja.

e. Analisis sumber dan penggunaan kas.

Pada teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas. Selain itu juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

f. Analisa rasio.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara neraca dengan laba rugi.

g. Analisis kredit.

Analisis kredit digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan khususnya Bank.

h. Analisis laba kotor.

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dan sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan antara periode.

i. Analisa titik pulang pokok atau titik impas (*break event point*).

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Sementara itu Jumingan (2009) teknik analisis dalam laporan keuangan dapat di lakukan sebagai berikut ini:

- a. Analisis per pos/komponen dengan meneliti atau menganalisis masing-masing pos yang ada dalam neraca maupun laba rugi.
- b. Analisis persentase perkomponen, dalam teknik ini laporan keuangan disajikan dalam persentase dari masing-masing pos neraca terhadap laba rugi, sedangkan untuk pos-pos laba rugi persentase dihitung terhadap jumlah penjualan bersih.
- c. Analisis perbandingan atau analisis naik turun, dalam analisis ini dilakukan perbandingan dengan pos-pos dalam neraca dan laba rugi dari suatu periode dengan periode lain.
- d. Analisis rasio, teknik analisis ini menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara satu pos atau kelompok pos yang lain baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode dan penilaian kinerja manajemen secara umum antara lain, dengan melakukan teknik perbandingan perpos atau perkomponen, persentase perkomponen atau *common size*, analisis naik turun atau tendensi posisi (*trend*) dan analisis rasio.

B. Kerangka Berfikir

PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda adalah salah satu badan usaha milik daerah yang bergerak dibidang jasa perbankan. Adapun jasa yang

diberikan perusahaan ini adalah diantaranya pembiayaan/pendanaan yang diberikan pihak Bank kepada pihak nasabah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan dan menyimpan dana masyarakat yang telah dipercayakan kepada pihak bank untuk mengelolanya dan memberikan keuntungan bagi pihak Bank yang di catat selama periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai sehingga dapat menaksir bagian keuntungan yang akan diterima. Dalam laporan keuangan di kenal beberapa laporan keuangan salah satunya adalah laporan laba rugi yang menunjukkan jumlah perolehan pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan dalam satu periode sehingga di ketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha Bank. Dalam perbankan beberapa unsur biaya operasional tersebut yaitu beban bunga yang merupakan imbalan yang dibayarkan Bank berupa bunga dalam rupiah kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana, beban administrasi dan umum merupakan berbagai beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional Bank, beban tenaga kerja merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan Bank untuk membiayai pegawainya seperti gaji dan upah, honorarium, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun.

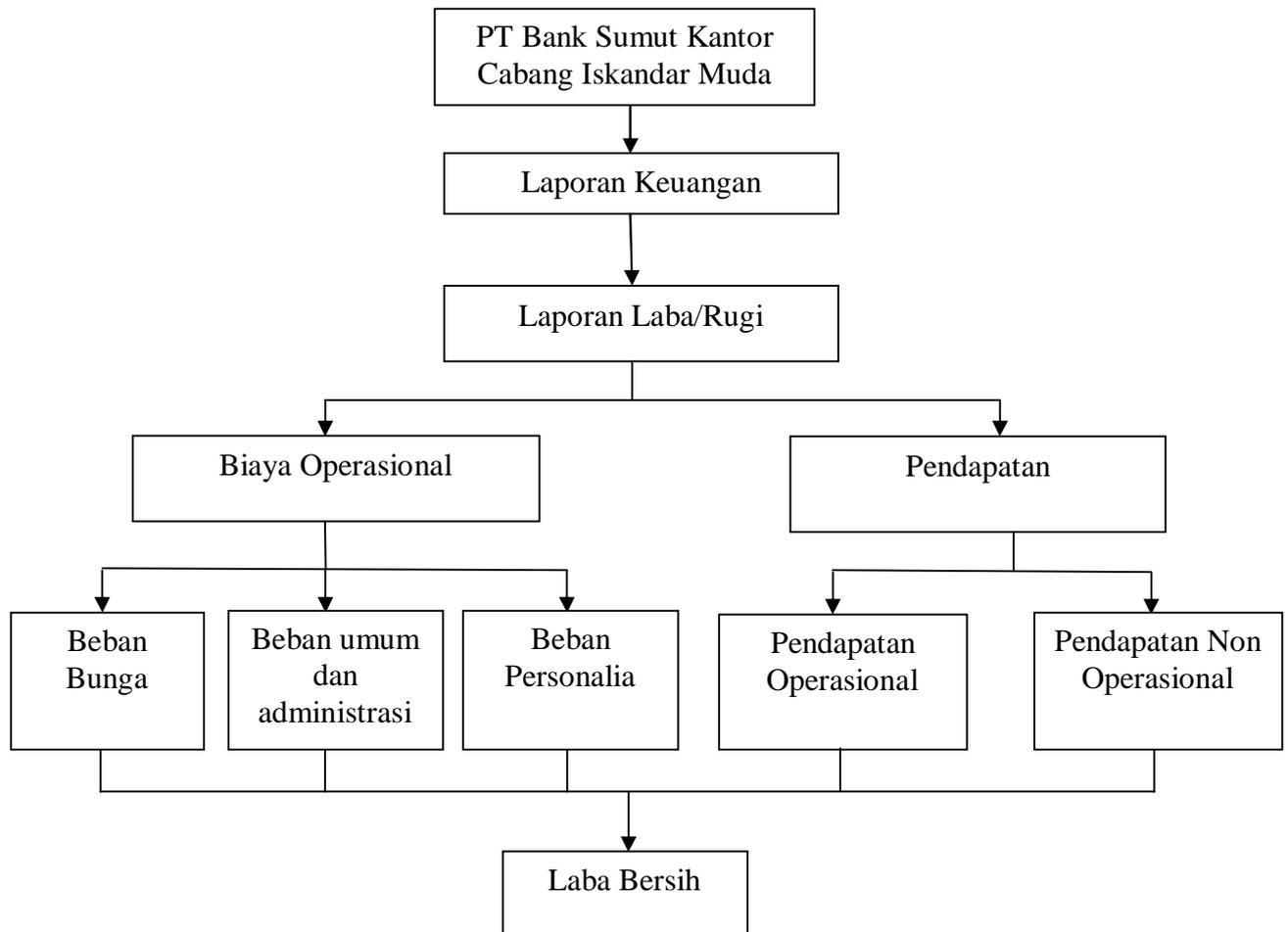
Pendapatan merupakan komponen untuk menentukan besarnya laba yang di peroleh dalam satu periode. Bagi perbankan pendapatan yang di terima meliputi pendapatan bunga, provisi dan komisi, dan hasil operasional lainnya yang mendukung peningkatan laba, penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan laba sehingga akan menentukan masa depan usahanya apakah akan mampu bertahan dan dapat kembali meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba.

Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan yang di peroleh setelah di kurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban. Laba bersih dapat terjadi jika pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan dan biaya operasional dapat di kendalikan maka laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barus, dkk (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh terhadap pendapatan usaha dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).

Peneliti Ernawati (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, dalam penelitiannya biaya operasional merupakan suatu pengorbanan perusahaan dalam mencapai tujuan biaya operasional yang di keluarkan dapat mengurangi laba bersih semakin rendah biaya operasional semakin tinggi laba bersih yang di hasilkan UD. XYZ.

Dari seluruh penjelasan diatas maka penulis memberikan suatu pemikiran. Alur pemikiran yang mendasari ini dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar II.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu mengumpulkan data-data data yang di perlukan, kemudian data-data diklasifikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah penelitian. pendekatan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan laba bersih PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda yang di ukur dari biaya operasional dan pendapatan.

Menurut Sugiyono (2011) penelitian dekriptif adalah penelitian yang di lakukan untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Definisi Operasional

1. Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih penjualan atau pendapatan dengan biaya dari hasil aktivitas operasi atas pembuatan produk atau jasa yang menyebabkan perubahan kekayaan perusahaan selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang di keluarkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya yang di ukur dalam satuan uang atas

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam laporan ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, di mana data sekunder merupakan data berupa laporan keuangan yaitu laba rugi PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam laporan ini adalah dokumentasi yaitu data biaya operasional dan pendapatan yang dikeluarkan oleh PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar muda, data yang dikeluarkan tersebut adalah serangkaian informasi yang diperoleh melalui dokumen laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data keuangan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda yang berkaitan dengan biaya operasional dan pendapatan serta laba.
2. Menganalisis penyebab peningkatan biaya operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2014 dan 2016.
3. Menganalisis penyebab penurunan pendapatan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 dan 2016 .

4. Menganalisis penyebab tingkat pertumbuhan laba bersih pada tahun 2013, 2014, dan 2016 mengalami penurunan.
5. Menganalisis biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda.
6. Menarik kesimpulan terkait dengan kinerja PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dalam mengelola biaya operasional pendapatan, , dan laba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan, namun penulis hanya menggunakan laporan laba rugi sebagai elemen untuk menganalisisnya.

Berdasarkan laporan laba rugi PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat disajikan data biaya operasional, pendapatan, dan laba bersih pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda sebagai berikut ini:

Tabel IV.1
Biaya Operasional, Pendapatan, dan Laba Bersih PT Bank Sumut Kantor
Cabang Iskandar Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan	Laba bersih
2012	14,503,434,208.28	36,022,954,572.60	5,519,713,637.51
2013	13,623,388,308.62	32,409,589,758.22	5,084,454,810.41
2014	20,353,043,500.02	41,979,264,527.43	-1,435,125,502.15
2015	19,523,741,855.83	49,951,062,934.41	6,542,266,931.43
2016	19,983,601,295.79	49,869,689,109.12	875,373,828.06

Sumber : laporan laba rugi PT Bank Sumut KC Iskandar Muda

Dalam laporan laba rugi dari PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dapat dilihat total biaya operasional dan pendapatan mengalami fluktuasi. Biaya operasional yang tinggi dan penurunan pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Penurunan yang terjadi untuk laba bersih pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda

menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam mengefisienkan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan, hal ini dapat dibuktikan dari laporan laba rugi PT Bank Sumut kantor cabang Iskandar Muda yang menunjukkan bahwa laba bersih cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel IV.1 untuk menghitung pertumbuhan presentase beban operasional, pendapatan dan laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan analisis pertumbuhan. Dalam bukunya Hani (2014) Analisis pertumbuhan merupakan analisis perbandingan antara satu periode laporan keuangan dengan periode sebelumnya. Analisis ini sifatnya hanya melihat perubahan usaha dari tahun ke tahun. Analisa ini biasa digunakan untuk mengevaluasi kinerja tahun sebelumnya dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka pendek. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pertumbuhan setiap pos-pos dalam laporan biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba bersih dengan menggunakan teknik analisa perbandingan laporan keuangan. Yaitu dengan rumus dibawah ini:

$$\text{pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun sekarang} - \text{tahun sebelumnya}}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

B. Pembahasan

a. Penyebab Peningkatan Biaya Operasional

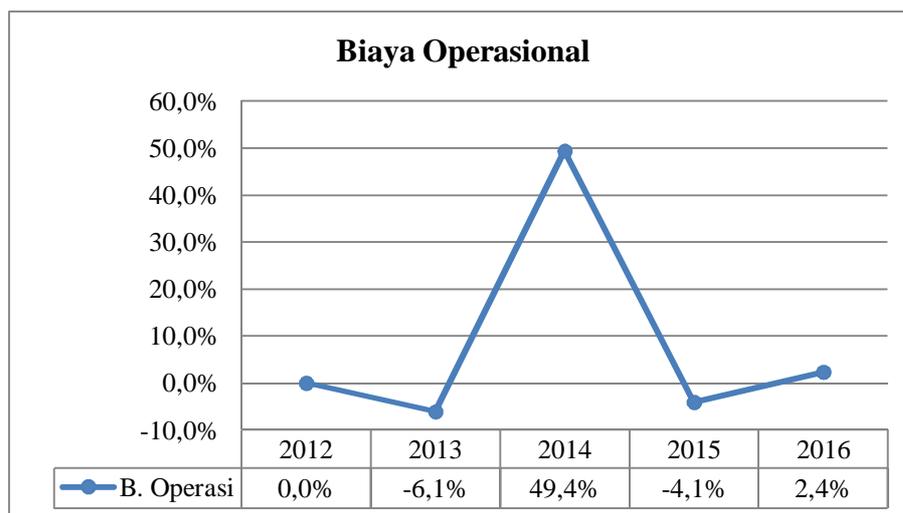
Biaya operasional merupakan beban yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan perusahaan berlangsung untuk menghasilkan pendapatan. Biaya operasional akan menentukan laba yang dihasilkan perusahaan nantinya, jika manajemen mampu mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan selama

operasional perusahaan berlangsung maka laba yang dihasilkan akan baik. Berikut tabel biaya operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda untuk tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.2
Biaya Operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Biaya Operasional	Persentase
2012	14,503,434,208.28	0.0%
2013	13,623,388,308.62	-6.1%
2014	20,353,043,500.02	49.4%
2015	19,523,741,855.83	-4.1%
2016	19,983,601,295.79	2.4%

Sumber : laporan laba rugi PT Bank Sumut KC Iskandar Muda



Gambar IV.1 grafik biaya operasional

Dari tabel IV.2 dan gambar IV.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 biaya operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda mengalami fluktuasi, biaya operasional pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -6.1% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 biaya operasional meningkat sebesar 49.4% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015 biaya operasional mengalami penurunan sebesar -4.1% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2016 biaya operasional kembali mengalami

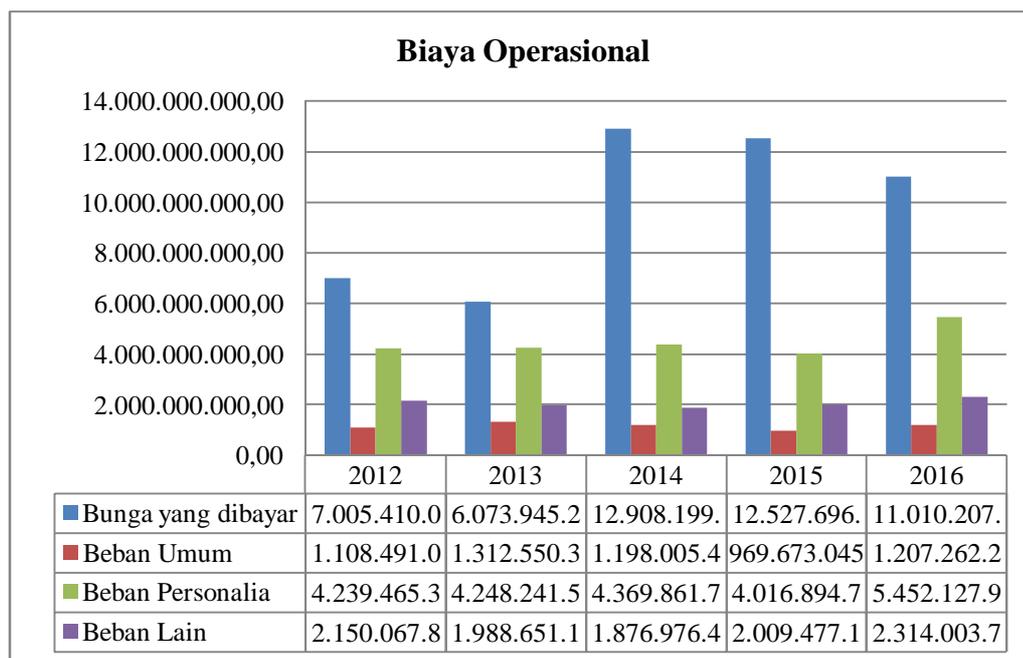
peningkatan sebesar 2.4% dari tahun sebelumnya. Peningkatan biaya operasional disebabkan manajemen kurang memperhatikan biaya-biaya yang mengalami peningkatan yang tidak efisien sehingga perusahaan belum mengambil keputusan untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Peningkatan biaya operasional pada tahun 2014 dan 2016 akan memberikan dampak terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan. Apabila biaya operasional meningkat setiap tahun, maka laba yang akan dihasilkan bukan hanya menurun, melainkan perusahaan akan mengalami kerugian.

Hal ini sesuai dengan Jusuf (2010) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan *net profit*, sebaliknya bila terjadi pemborosan biaya akan menurunkan *net profit*.

Dapat disimpulkan bahwa tingginya biaya operasional berdampak pada laba bersih PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dimana laba bersih terus mengalami penurunan. Oleh sebab itu, pihak manajemen harus berusaha untuk dapat mengefisienkan dan mengendalikan biaya-biaya yang berhubungan dengan operasional agar dapat memaksimalkan keuntungan.

Berdasarkan analisis data pada tabel IV.2 dan gambar IV.1 berikut ini pos pada biaya operasional yang turut dikerluarkan oleh PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda tahun 2012 sampai dengan tahun 2016:



Gambar IV.2 diagram biaya operasional

Dari gambar IV.2 menunjukkan komponen biaya-biaya yang dikeluarkan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda untuk mendukung Kegiatan operasinya dalam memperoleh pendapatan bagi perusahaan, dari rincian di atas dapat dilihat biaya operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda terdiri dari bunga yang dibayar, beban umum dan administrasi, beban personalia, dan beban lain-lain. Untuk bunga yang dibayar merupakan biaya yang paling dominan jumlahnya sehingga peningkatannya secara tidak langsung menyebabkan peningkatan biaya operasional dan pada pos ini mengalami peningkatan pada tahun 2013, kemudian pada beban umum dan administrasi mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan tahun 2014. Untuk beban personalia mengalami peningkatan pada tahun 2012, 2013 dan tahun 2016. Sementara untuk beban lain-lain yang dikeluarkan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan apabila pos-pos tersebut mengalami peningkatan maka biaya

operasional akan meningkat, sehingga hal ini menjadi tanggung jawab manajemen untuk menekan komponen biaya operasional agar lebih efisien.

Berdasarkan gambar IV.2, dapat dilihat diagram untuk menjelaskan penyebab peningkatan biaya operasional, berikut ini akan dianalisis penyebab peningkatan pos-pos biaya operasional selama tahun 2012 sampai tahun 2016:

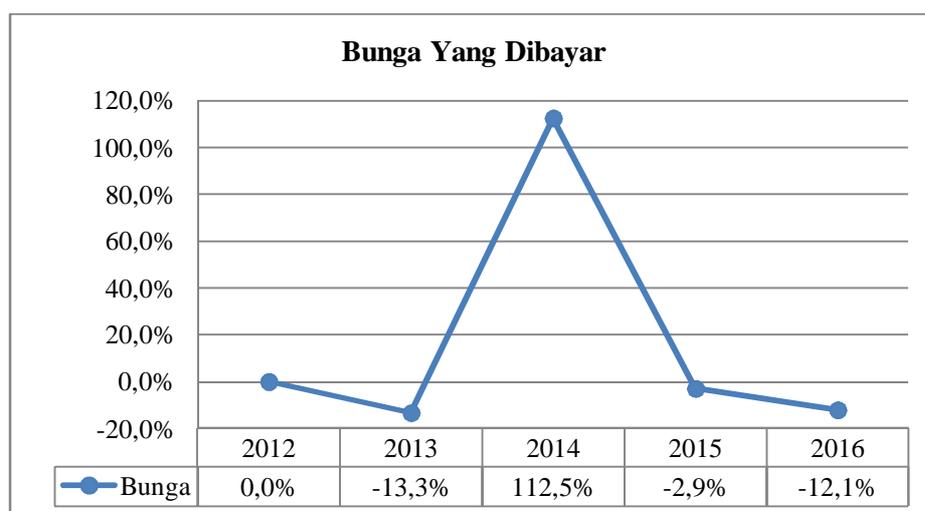
1) Bunga yang dibayar

Bunga yang dibayar merupakan biaya yang dibayarkan bank berupa bunga dalam rupiah dan valuta asing kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana. Berikut ini analisis bunga yang dibayar selama tahun 2012 sampai dengan 2016:

Tabel IV.3
Bunga yang dibayar PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Bunga yang dibayar	Persentase
2012	7,005,410,049.00	0.0%
2013	6,073,945,280.86	-13.3%
2014	12,908,199,907.05	112.5%
2015	12,527,696,886.61	-2.9%
2016	11,010,207,327.74	-12.1%

Sumber : laporan laba rugi PT Bank Sumut KC Iskandar Muda



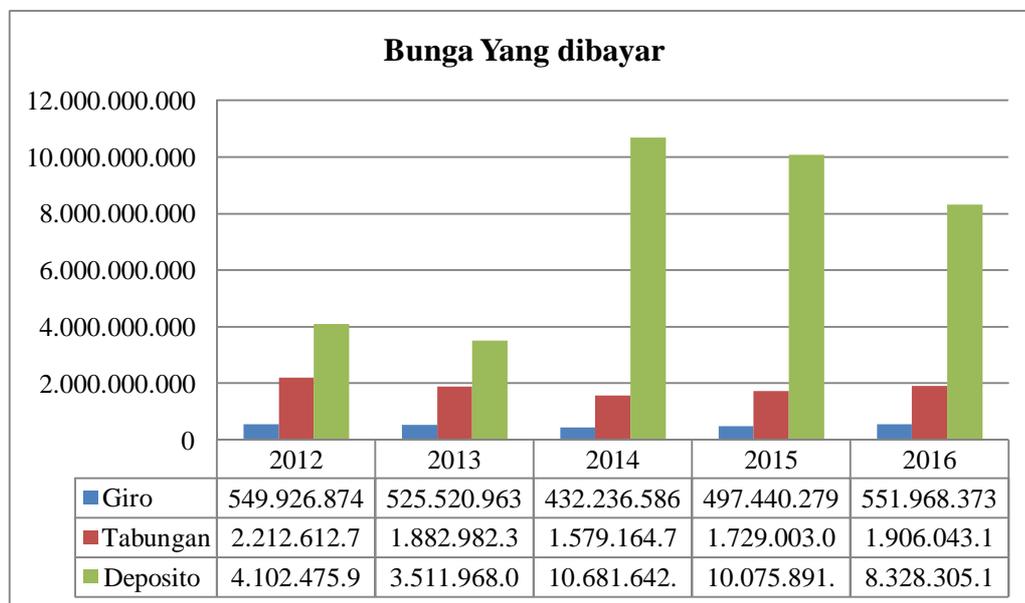
Gambar IV.3 grafik bunga yang dibayar

Dari tabel IV.3 dan gambar IV.3 dapat dilihat bunga yang di bayarkan Bank pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -13.3% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 112.5% dari tahun sebelumnya, peningkatan tersebut dikarenakan meningkatnya jumlah simpanan dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito sehingga biaya yang dikeluarkan untuk imbalan atas jasa simpanan yang diterima juga meningkat, untuk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -2.9% dari tahun sebelumnya, bunga yang dibayar kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar -12.1% dari tahun sebelumnya, penurunan di sebabkan menurunnya jumlah simpanan dana dari masyarakat. Bunga yang dibayar menunjukkan bahwa sebagian besar sumber pendanaan dan operasional bank yang berasal dari pihak ketiga atau masyarakat luas sehingga peningkatannya berdampak pada keuntungan perusahaan.

Taswan (2008) dengan meningkatnya dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito) sebagai sumber dana utama Bank, dan Bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi Bank yang akan berdampak terhadap peningkatan laba.

Hal ini dapat disimpulkan bunga yang dibayar mengalami penurunan. Namun peningkatan bunga yang dibayar pada tahun 2014 menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi manajemen, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan yang timbul akibat dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito.

Peningkatan pada jumlah bunga yang dibayarkan kepada nasabah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah bunga giro, tabungan dan deposito, adapapun pertumbuhannya akan dijelaskan pada diagram di bawah ini:



Gambar IV.4 diagram pertumbuhan bunga yang dibayar

Gambar IV.4 menunjukkan pertumbuhan pos-pos bunga yang dibayar PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dari tahun 2012 sampai 2016. Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa bunga dibayar menunjukkan biaya yang ditanggung bank atas kontribusi nasabah dalam bentuk rupiah dalam kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan dan deposito kurang baik. Hal ini disebabkan karena ketidak seimbangan antara sumber dana dengan kredit yang diberikan, semakin tinggi jumlah simpanan dalam bentuk tabungan, giro, deposito yang terkumpul namun tidak diimbangi dengan kredit yang disalurkan maka kemungkinan bank akan mengalami kerugian, karena pendapatan bunga dari kredit tidak cukup untuk menutup bunga yang harus dibayarkan kepada pihak yang menyimpan dana pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda. Dengan meningkatnya jumlah bunga yang dibayar akan

berdampak pada sumber pendanaan dan laba Bank PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda.

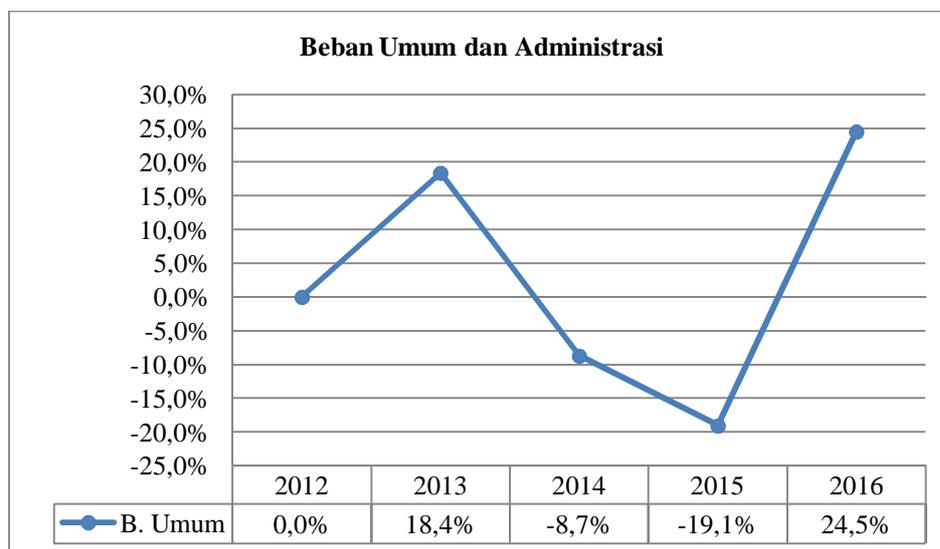
2) Beban umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi adalah biaya-biaya yang timbul untuk mengkoordinasikan kegiatan suatu usaha untuk memperoleh pendapatan, berikut ini analisis beban umum dan administrasi PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar muda:

Tabel IV.4
Beban Umum dan Administrasi PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Beban Umum dan Administrasi	Persentase
2012	1,108,491,020.64	0.0%
2013	1,312,550,336.61	18.4%
2014	1,198,005,442.38	-8.7%
2015	969,673,045.03	-19.1%
2016	1,207,262,275.19	24.5%

Sumber : laporan laba rugi PT Bank Sumut KC Iskandar Muda



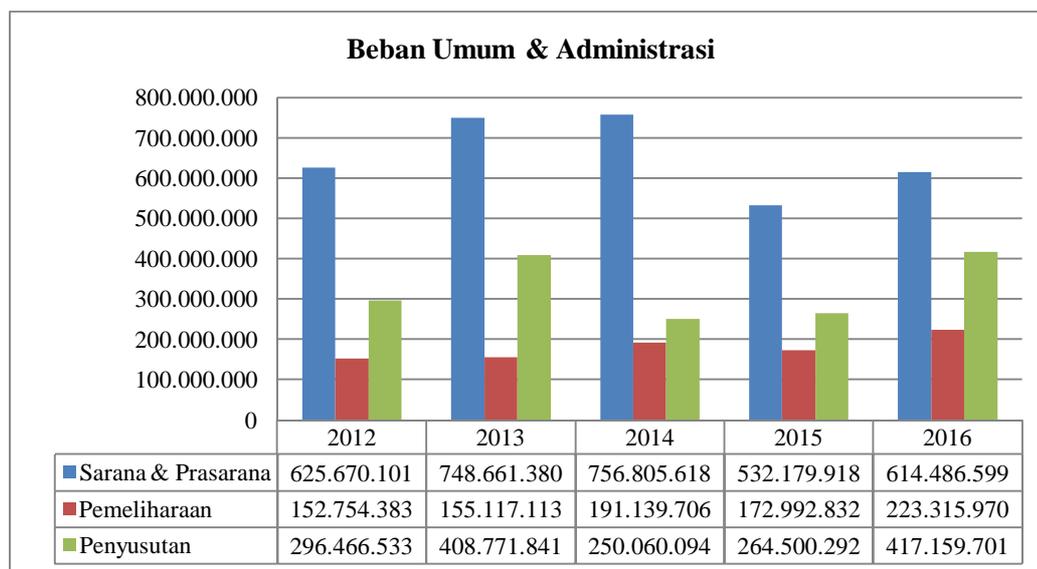
Gambar IV.5 grafik beban umum dan administrasi

Pada tabel IV.4 dan gambar IV.5 dapat dilihat bahwa beban administrasi dan umum pada PT bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013

adalah 18.4%, kemudian pada tahun 2014 menurun menjadi -8.7% dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi -19.1%, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 24.5% dari tahun sebelumnya. Meningkatnya beban umum dan administrasi menunjukkan hal yang kurang baik bagi manajemen karena pemborosan biaya yang tidak efisien akan menyebabkan laba bersih mengalami penurunan.

Herry (2012) biaya umum dan administrasi di keluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum”. Apabila beban administrasi dan umum meningkat akan menimbulkan biaya penyusutan yang dapat mengurangi perolehan laba yang dihasilkan suatu perusahaan.

Peningkatan pada beban administrasi dan umum disebabkan oleh adanya perubahan pada pos beban administrasi dan umum seperti biaya sarana dan prasarana kantor, biaya pemeliharaan dan penyusutan, adapapun pertumbuhannya akan di jelaskan pada diagram di bawah ini:



Gambar IV.6 diagram beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak

teridentifikasi dengan aktivitas operasional. Pada grafik diatas menunjukkan rincian beban umum dan administarsi yang dikeluarkan yaitu sarana dan prasarana yang terdiri dari biaya listrik, air, telepon dan transportasi, serta biaya pemeliharaan dan penyusutan gedung, serta mesin-mesin peralatan kantor. Untuk beban umum & administrasi secara keseluruhan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh biaya listrik, air dan telepon yang mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2016 meskipun pada tahun 2015 biaya ini mengalami penurunan. Pada biaya pemeliharaan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun ditahun 2015 mengalami penurunan, begitu juga untuk biaya penyusutan yang mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2016.

Hal ini menunjukkan manajemen kurang mampu mengendalikan biaya-biaya tersebut sehingga dengan meningkatnya pos-pos biaya umum dan administrasi secara tidak efisien akan berdampak pada laba yang dihasilkan di mana laba bersih yang dihasilkan terus mengalami penurunan.

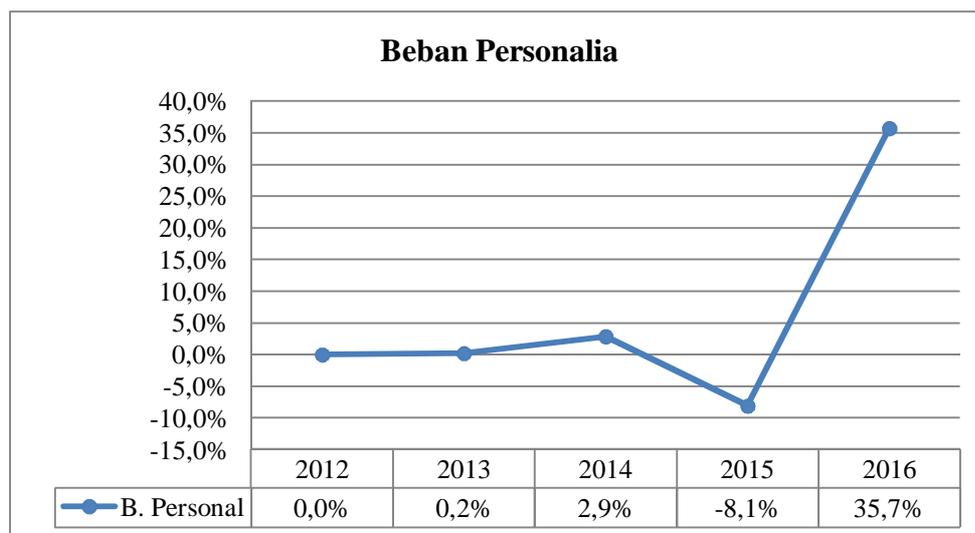
3) Beban Personalia

Beban tenaga kerja merupakan seluruh biaya yang digunakan untuk membiayai pegawainya dalam melakukan operasinya, berikut ini analisis pertumbuhan beban personalia PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda :

Tabel IV.5
Beban Personalia PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Beban Personalia	Persentase
2012	4,239,465,320.20	0.0%
2013	4,248,241,531.00	0.2%
2014	4,369,861,700.00	2.9%
2015	4,016,894,773.00	-8.1%
2016	5,452,127,987.70	35.7%

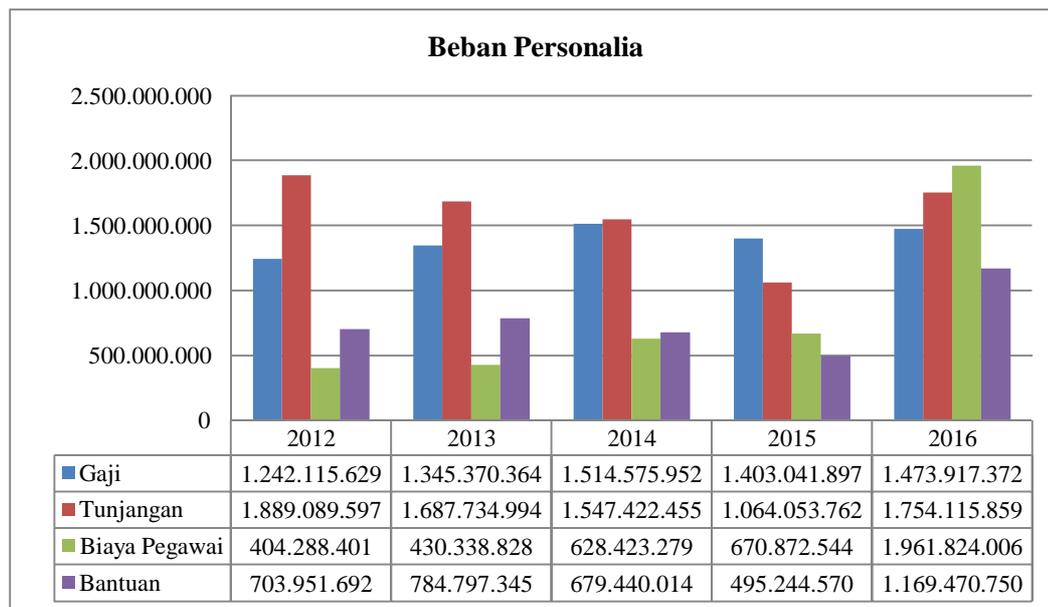
Sumber : laporan laba rugi PT Bank Sumut KC Iskandar Muda



Gambar IV.7 grafik beban personalia

Dari tabel IV.5 dan gambar IV.7 dapat dilihat beban personalia yang ditanggung oleh PT Bank Sumut mengalami peningkatan sebesar 0.2% pada tahun 2013, pada tahun 2014 beban personalia kembali mengalami peningkatan sebesar 2.9%, kemudian pada tahun 2015 beban personalia mengalami penurunan sebesar -8.1%, dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 35.7%. Dapat disimpulkan beban personalia mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun pada tahun 2015 beban personalia mengalami penurunan sebesar -8.1%, beban personalia yang meningkat menunjukkan besarnya biaya yang dikeluarkan atas pemakaian tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan operasinya. Dengan demikian biaya tenaga kerja akan timbul akibat dari pemanfaatan tenaga kerja dalam operasi perusahaan, sehingga tingginya pemakaian tenaga kerja mengakibatkan laba bersih perusahaan akan menurun.

Peningkatan beban personalia disebabkan oleh adanya perubahan pada pos beban personalia, adapun pertumbuhannya akan dijelaskan pada diagram berikut ini:



Gambar IV.8 diagram beban personalia

Gambar IV.8 menunjukkan pos beban personalia PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dari tahun 2012 sampai 2016. Dari rincian di atas dapat diketahui besarnya beban personalia dipengaruhi oleh biaya gaji, tunjangan, biaya pegawai, dan bantuan yang diberikan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda kepada pegawainya. Dari gambar di atas dapat dilihat biaya gaji yang dikeluarkan atas imbalan kepada tenaga kerja mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya gaji pada tahun 2012 sampai 2014 yang dibayarkan untuk tenaga kerja selama satu periodik.

Peningkatan beban personalia juga disebabkan oleh peningkatan biaya tunjangan yang diberikan kepada pegawai berdasarkan capaian kinerja dari masing-masing pegawai. Selanjutnya biaya pegawai dikeluarkan atau dibelanjakan oleh perusahaan untuk kepentingan para pegawai atau karyawannya yang terus meningkat setiap tahunnya, hal ini menunjukkan besarnya kebutuhan pegawai yang dibiayai oleh perusahaan dalam menjalankan operasi PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar muda.

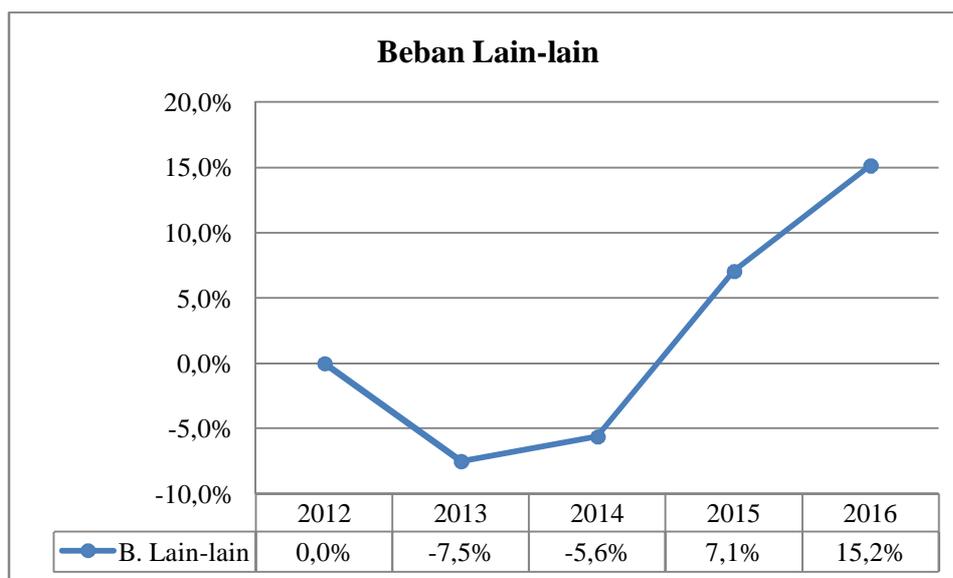
4) Beban lain-lain

Beban lain-lain merupakan pengeluaran yang timbul sebagai akibat kegiatan yang tidak rutin untuk mendukung operasional bank dalam memperoleh pendapatan, berikut ini analisis beban lain-lain:

Tabel IV.6
Beban Lain-lain PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Beban lain-lain	Persentase
2012	2,150,067,818.44	0.0%
2013	1,988,651,160.15	-7.5%
2014	1,876,976,450.59	-5.6%
2015	2,009,477,151.19	7.1%
2016	2,314,003,705.16	15.2%

Sumber : laporan laba rugi PT Bank Sumut KC Iskandar Muda

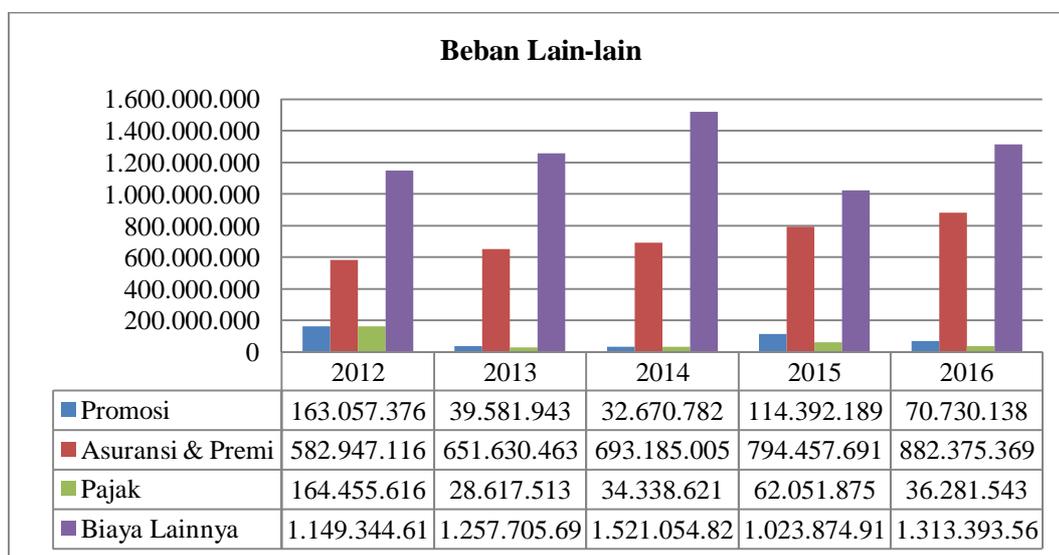


Gambar IV.9 grafik beban lain-lain

Dari tabel IV.6 dan gambar IV.9 dapat dilihat bahwa beban lain-lain mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar -7.5%, pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan namun pertumbuhannya meningkat sebesar -5.6% sebesar, kemudian pada tahun beban lain-lain mengalami peningkatan sebesar 7.1%, pada tahun 2016 kembali meningkat sebesar 15.2%. Dapat disimpulkan beban lain-lain menunjukkan keadaan kurang baik bagi manajemen dimana pada pos ini

mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga akan meningkatkan jumlah biaya operasinya, apabila peningkatan jumlah beban lain-lain lebih besar dari pendapatan operasi maka selisihnya akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan.

Perubahan beban lain-lain disebabkan oleh adanya perubahan pada pos beban beban lain-lain seperti biaya promosi, asuransi dan premi, pajak dan biaya lainnya, adapapun pertumbuhannya akan dijelaskan pada diagram berikut ini:



Gambar IV.10 diagram beban Lain-lain

Gambar IV.10 menunjukkan diagram pos beban lain-lain PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda. Dari rincian diatas dapat dilihat biaya promosi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperkenalkan produk jasa PT bank Sumut Kantor Cabang iskandar muda kepada masyarakat mengalami peningkatan pada tahun 2015, untuk biaya asuransi dan premi mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Sementara itu pajak juga mengalami peningkatan sebagai bentuk dari timbulnya biaya promosi yang dibebankan dengan kegiatan usaha. Dari diagram diatas biaya lainnya merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan pada pos

biaya lain-lain dan mengalami peningkatan pada tahun 2013,2014 dan tahun 2016. Biaya ini terdiri dari biaya perjalanan dinas, pengawalan, hadiah dan jasa yang digunakan oleh PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda.

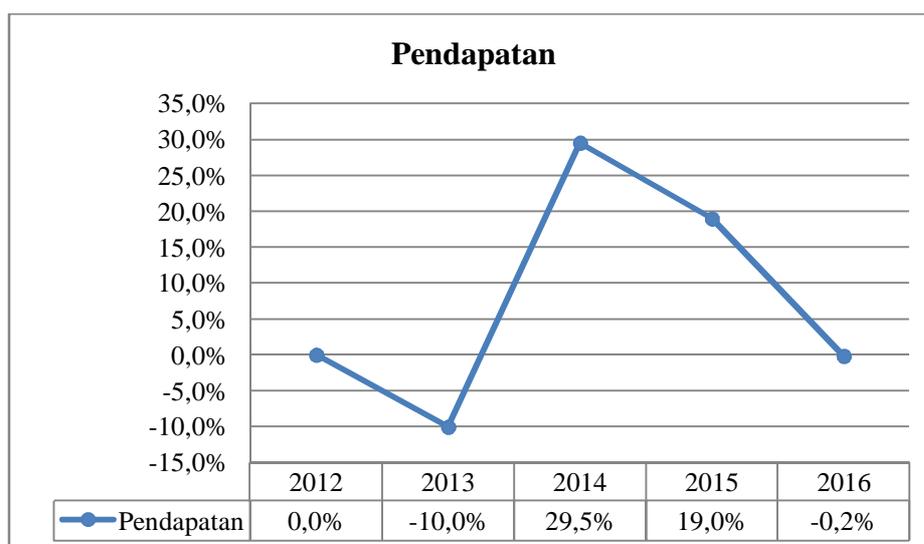
2. Penyebab penurunan pendapatan

Pendapatan merupakan sumber pemasukan yang diperoleh perusahaan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan dan juga untuk memberikan laba pada investor atau pemilik perusahaan. Memaksimalkan pendapatan menjadi kewajiban yang harus dijalankan manajemen untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Tabel IV.7
Pendapatan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Pendapatan	Persentase
2012	36,022,954,572.60	0.0%
2013	32,409,589,758.22	-10.0%
2014	41,979,264,527.43	29.5%
2015	49,951,062,934.41	19.0%
2016	49,869,689,109.12	-0.2%

Sumber : laporan laba rugi PT Bank Sumut KC Iskandar Muda



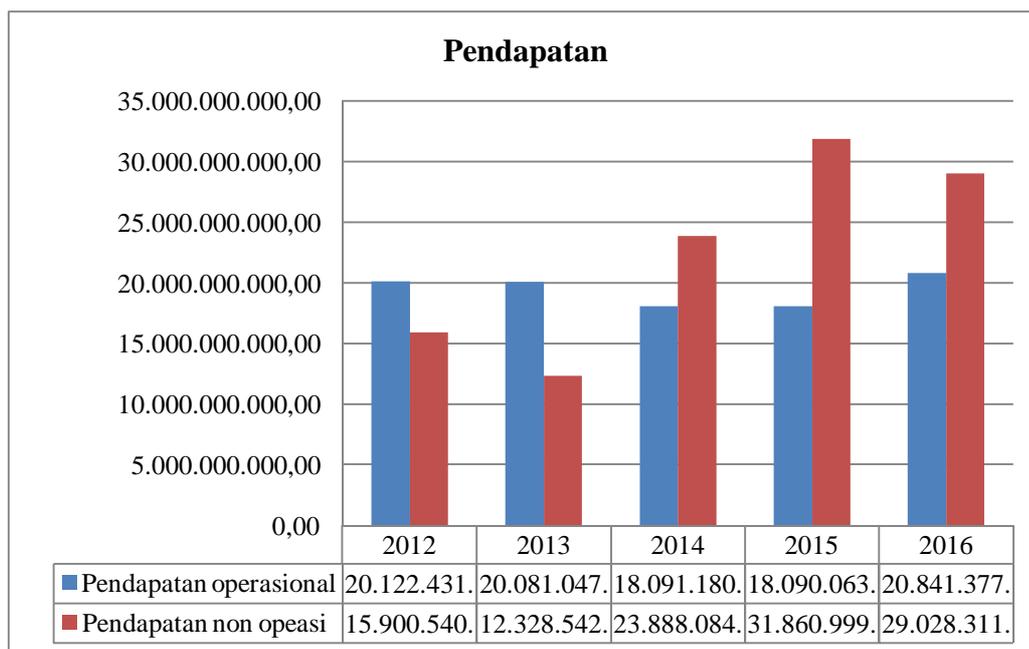
Gambar IV.11 grafik pendapatan

Berdasarkan tabel IV.7 dan gambar IV.11 dapat dilihat pertumbuhan pendapatan dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Pada tahun 2013 pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan sebesar -10.0%, kemudian pada tahun 2014 pendapatan mengalami peningkatan sebesar 29.5%, namun pada 2015 pendapatan meningkat namun persentase pertumbuhannya mengalami penurunan sebesar 19.0%, begitu juga dengan 2016 pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan persentase sebesar -0.2%. Sehingga dapat disimpulkan pendapatan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dalam keadaan baik, karena pada dasarnya fluktuasi merupakan hal yang dianggap wajar pada pendapatan. Namun penurunan pendapatan menunjukkan kurang maksimalnya PT Bank Sumut Kantor cabang Iskandar muda dalam mengelola pendapatan yang diperoleh dari pemberian kredit atau jasa-jasa lainnya, baik dari operasional maupun pendapatan non operasionalnya.

Penurunan pendapatan akan berdampak pada keberlangsungan usaha PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda, oleh sebab itu manajemen perlu meningkatkan pendapatan yang diterima selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.

Hal ini sesuai dengan Hasibuan (2008) pendapatan akan digunakan untuk mejamimin kontinuitas berdirinya Bank, membayar deviden pemegang saham, membayar kompensasi karyawan, dan meningkatkan status Bank bersangkutan.

Berdasarkan analisis data pada tabel IV.9 dan gambar IV.11 berikut ini Komponen pendapatan yang diperoleh PT Bank Sumut KC Iskandar Muda selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :



Gambar IV.12 diagram pendapatan

Gambar IV.12 menunjukkan pendapatan yang diperoleh PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda yang terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pada pendapatan operasional merupakan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan dan pendapatan ini mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014, dan 2015. Penurunan pendapatan operasional akan menyebabkan laba bersih menurun, karena pendapatan ini digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Sementara itu pada pendapatan non operasional penurunan terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2016, sehingga meskipun pendapatan ini berasal dari penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok perusahaan, penurunannya juga ikut menyebabkan penurunan laba bersih.

Berdasarkan gambar IV.12 untuk menjelaskan penyebab penurunan pada komponen pendapatan, berikut ini akan dianalisis penyebab penurunan pendapatan selama tahun 2012 sampai tahun 2016:

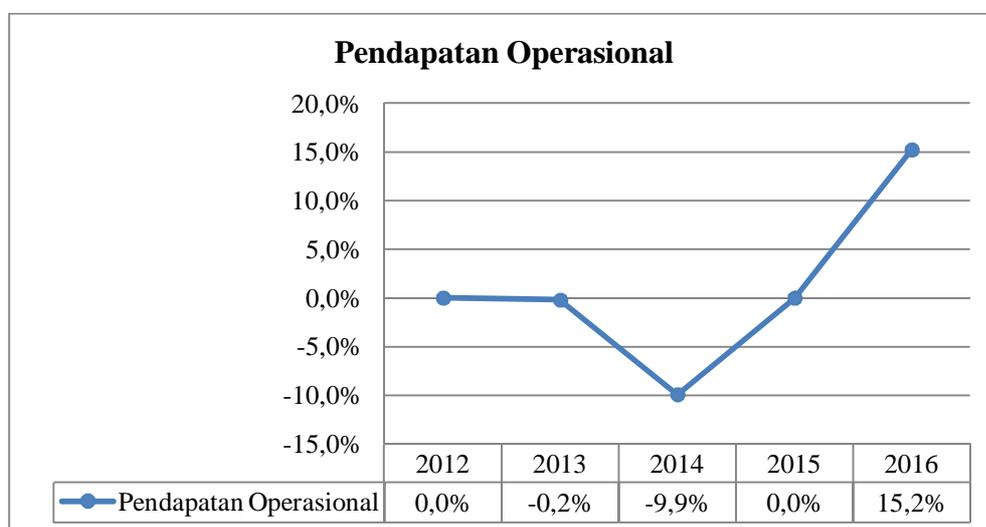
1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha Bank dan pendapatan tersebut benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional menjadi salah satu komponen untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dalam satu periode. Berikut ini analisis pendapatan operasional pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda.

Tabel IV.8
Pendapatan Operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Pendapatan Operasional	Persentase
2012	20,122,431,927.60	0.0%
2013	20,081,047,079.71	-0.2%
2014	18,091,180,149.85	-9.9%
2015	18,090,063,496.49	0.0%
2016	20,841,377,740.88	15.2%

Sumber : laporan laba rugi PT Bank Sumut KC Iskandar Muda



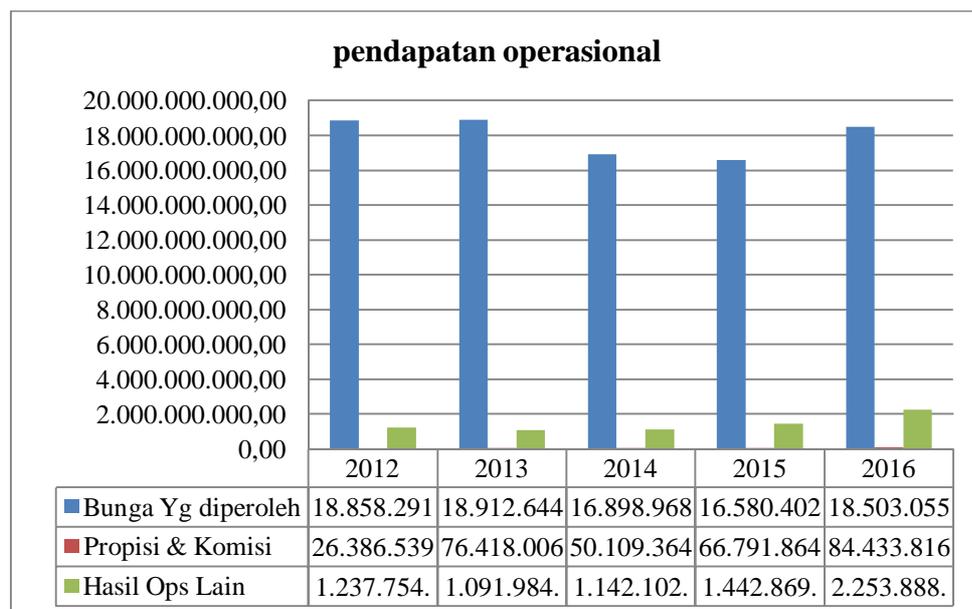
Gambar IV.13 grafik pendapatan operasional

Dari tabel IV.8 dan gambar IV.13 dapat dilihat bahwa pendapatan operasional menurun sebesar -0.2% pada tahun 2013, kemudian pendapatan operasional kembali mengalami penurunan sebesar -9.9% pada 2014. Sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan dan pertumbuhan pendapatan

operasional mengalami stagnasi 0.0%. Kemudian pada tahun 2016 pendapatan operasional mengalami peningkatan sebesar 15.2%. Sehingga dapat disimpulkan pendapatan operasional mengalami penurunan, meskipun pada tahun 2016 pendapatan operasional meningkat. Penurunan pendapatan operasional menunjukkan manajemen belum optimal dalam memaksimalkan komponen pendapatan operasional yang merupakan sumber penghasilan utama sebuah bank sehingga laba yang dihasilkan juga tidak maksimal.

Pradnyamita (2016) pendapatan operasional terbesar Bank diperoleh dari pendapatan bunga, Provisi dan komisi serta pendapatan lainnya yang diterima dan merupakan komponen untuk menentukan laba dalam suatu periode, dengan adanya tingkat laba yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap keberlangsungan lembaga keuangan tersebut.

Berdasarkan analisis data pada tabel IV.8 dan gambar IV.12 berikut ini pos pada pendapatan operasional pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016:



Gambar IV.14 diagram pendapatan operasional

Untuk pendapatan operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda peningkatan terjadi hanya pada tahun 2016, dari rincian di atas dapat diketahui bahwa pendapatan operasional berasal dari bunga yang diperoleh, provisi dan komisi, dan hasil operasional lainnya. Penurunan pendapatan operasional menunjukkan komponen pendapatan operasional belum maksimal meningkatkan pendapatan sehingga berdampak pada perolehan laba bersih PT Bank Sumut Kantor cabang iskandar muda. Bunga yang diperoleh merupakan sumber pendapatan operasi utama dan yang paling besar diperoleh PT bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda berasal. Bunga yang diperoleh berasal dari hasil bunga kredit yang disalurkan kepada debitur dan pada pendapatan ini mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016. Propisi dan komisi yang diterima atas jasa-jasa transaksi merupakan pendapatan operasional yang paling rendah dari pendapatan operasional, namun pada pendapatan ini rata-rata mengalami peningkatan.

Berdasarkan diagram IV.14 untuk menjelaskan penyebab penurunan pada komponen pendapatan, berikut ini akan dianalisis penyebab penurunan pendapatan selama tahun 2012 sampai tahun 2016:

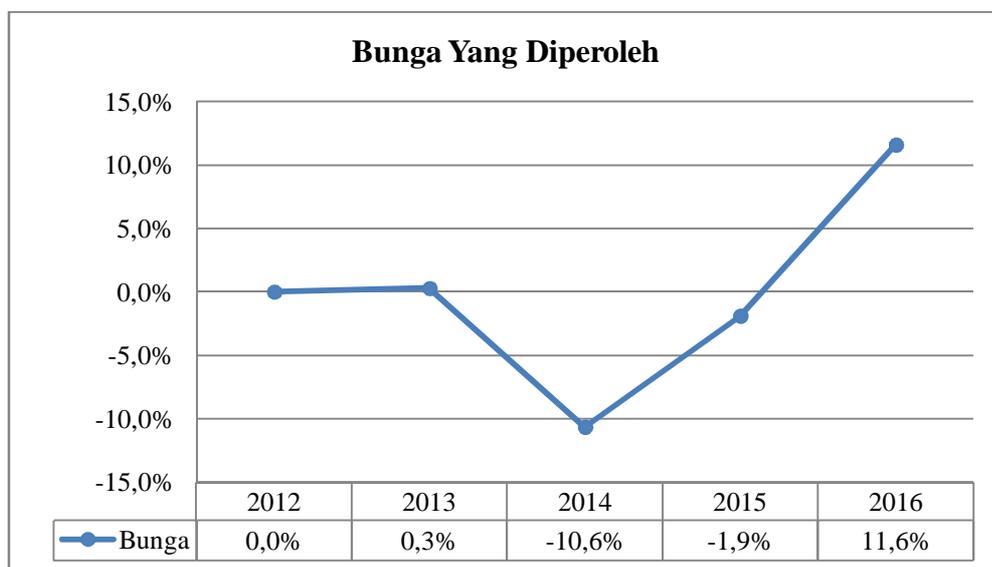
a) Bunga yang diperoleh

Pada pendapatan operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda Bunga yang diperoleh merupakan biaya yang paling dominan jumlahnya menyumbangkan pendapatan operasional. Pendapatan yang dimasukkan kedalam pos ini adalah pendapatan bunga, baik dari kredit yang diberikan, maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, berikut ini analisis pertumbuhan bunga yang diperoleh:

Tabel IV.9
Bunga yang diperoleh PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Bunga yang diperoleh	Persentase
2012	18,858,291,301	0.0%
2013	18,912,644,120	0.3%
2014	16,898,968,081	-10.6%
2015	16,580,402,303	-1.9%
2016	18,503,055,837	11.6%

Sumber : laporan laba rugi PT Bank Sumut KC Iskandar Muda



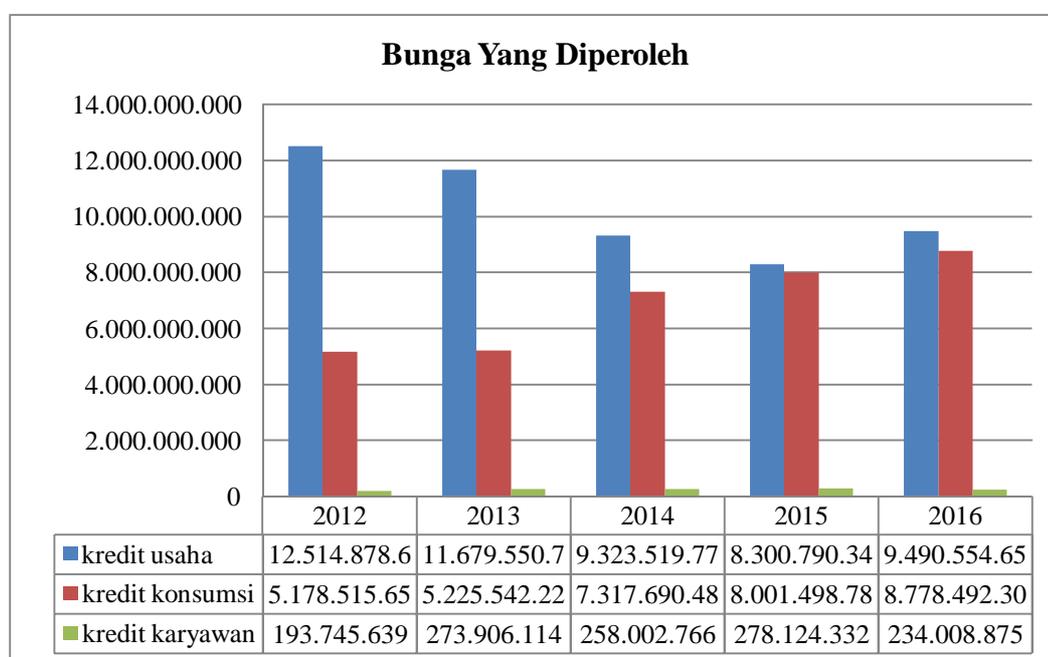
Gambar IV.15 grafik bunga yang diperoleh

Gambar IV.15 di menunjukkan grafik pertumbuhan bunga yang diperoleh . Pada tahun 2013 bunga yang diperoleh meningkat sebesar 0.3%. Pada tahun 2014 bunga yang diperoleh mengalami penurunan sebesar -10.6% penurunan disebabkan karena menurunnya jumlah kredit yang disalurkan. Kemudian pada tahu 2015 bunga yang diperoleh mengalami penurunan pendapatan namun persentasenya meningkat sebesar -1.9%. Dan pada tahun 2016 bunga yang diperoleh meningkat signifikan sebesar 11.6%. Dapat disimpulkan bunga yang diperoleh mengalami fluktuasi, namun penurunan bunga yang diperoleh pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan keadaan penurunan kemampuan manajemen

untuk melaksanakan suatu pemberian pinjaman sehingga dengan penurunan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit akan berdampak pada laba bersih yang diperoleh.

Kasmir (2013) besarnya jumlah kredit yang akan disalurkan akan menentukan besarnya laba. Semakin besar kredit yang disalurkan, maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya.

peningkatan bunga yang diperoleh disebabkan oleh jenis kredit yang disalurkan, adapun pertumbuhannya akan dijelaskan pada diagram di bawah ini:



Gambar IV.16 diagram bunga yang diperoleh

Dari gambar IV.16 dapat dilihat diagram bunga yang diperoleh PT Bank Sumut Iskandar Muda. Dari rincian diatas PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda menyalurkan beberapa jenis kredit diantaranya kredit usaha, kredit konsumsi dan kredit karyawan. Besarnya bunga yang diperoleh disebabkan oleh tinggi atau rendahnya kredit yang disalurkan dan kemampuan pembayaran kredit oleh debitur, dari uraian diatas dapat dilihat pada kredit konsumsi

mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh yang mana nantinya dapat mempengaruhi peningkatan jumlah laba, dan meningkatkan pertumbuhan modal kerja sehingga dapat meningkatkan sumber dana yang disalurkan kembali ke masyarakat.

Pada kredit usaha merupakan kredit yang paling banyak disalurkan oleh PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda, kredit ini dianggap dapat memberikan penghasilan dalam keadaan ekonomi lesu, dimana pada kredit usaha bergerak perluasan usaha bukan menambah usaha baru. Namun pada jenis kredit ini terus mengalami penurunan. Jika kredit yang disalurkan menurun maka pendapatan operasional akan menurun, karena penyaluran kredit menghasilkan bunga pinjaman yang merupakan faktor pendapatan operasional sehingga penurunan bunga yang diperoleh berakibat pada jatuhnya jumlah penurunan laba yang seharusnya didapatkan oleh PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda.

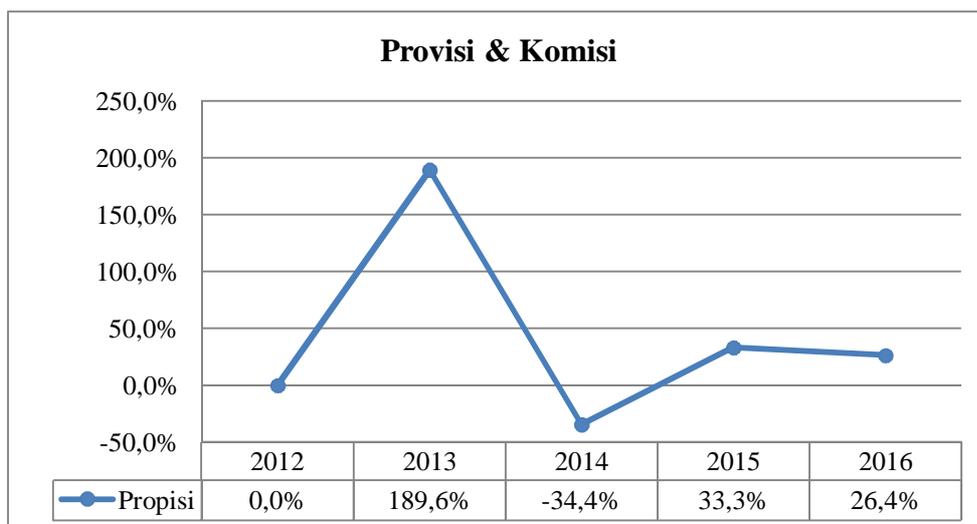
b) Provisi dan komisi selain kredit

Provisi merupakan sumber pendapatan bank yang akan terima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Sementara itu, komisi adalah beban yang diperhitungkan kepada para nasabah yang menggunakan jasa bank sehingga memberikan tambahan pendapatan. berikut ini analisis pertumbuhan provisi dan komisi :

Tabel IV.10
Provisi dan Komisi PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Provisi dan Komisi	Persentase
2012	26,386,539	0.0%
2013	76,418,006	189.6%
2014	50,109,364	-34.4%
2015	66,791,864	33.3%
2016	84,433,816	26.4%

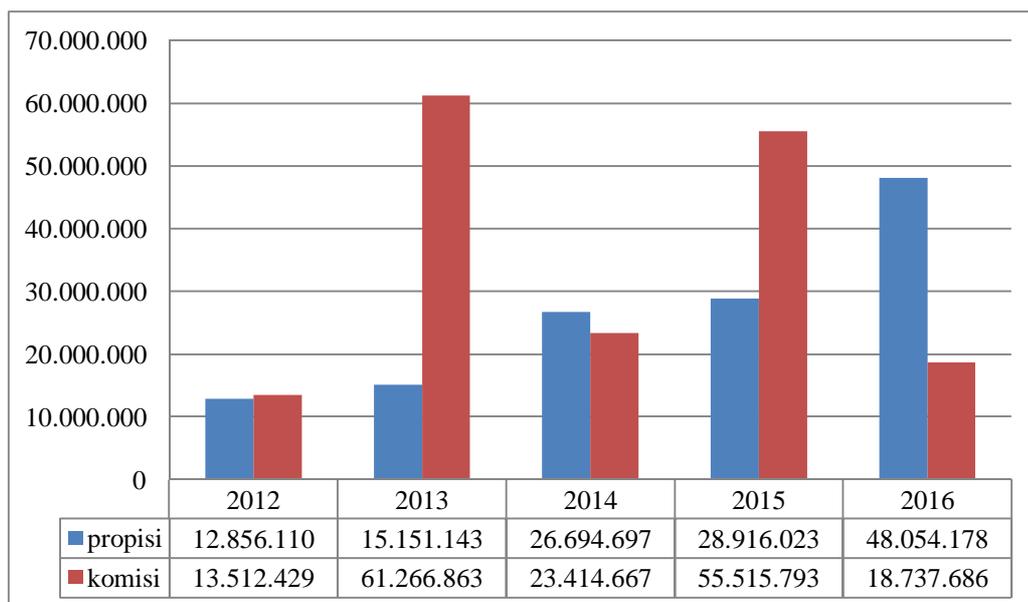
Sumber : laporan laba rugi PT Bank Sumut KC Iskandar Muda



Gambar IV.17 grafik provisi dan komisi

Dari tabel IV.10 dan gambar IV.17 menunjukkan pendapatan operasional bank dari provisi dan komisi mengalami peningkatan sebesar 189.6% pada tahun 2013. Dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -34.4% dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 33.3%, kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan 26.4%. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari provisi dan komisi PT Bank Sumut mengalami fluktuasi, namun peningkatan provisi dan komisi menunjukkan keadaan yang baik bagi manajemen dalam memperoleh keuntungan dari imbalan atas fasilitas yang diberikan dan imbalan atas jasa perantara transaksi sehingga memberikan tambahan pendapatan dan secara tidak langsung meningkatkan laba bersih.

Provisi dan komisi merupakan pendapatan non bunga atas jasa atau fasilitas yang diberikan bank sehingga peningkatannya juga akan meningkatkan laba, adapapun pertumbuhannya akan dijelaskan pada diagram di bawah ini:



Gambar IV.18 diagram provisi dan komisi

Gambar IV.18 menunjukkan diagram pos provisi dan komisi PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda. Dari rincian di atas dapat dilihat pendapatan dari provisi dalam keadaan baik, dimana terjadi peningkatan setiap tahunnya sehingga dengan peningkatan provisi dan komisi menambah jumlah pendapatan operasional, peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya jasa inkaso dan propisi bank garansi oleh PT bank Sumut Kantor cabang Iskandar Muda. Sementara itu pada pendapatan komisi mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2013 dan tahun 2016, peningkatan disebabkan karena meningkatnya penghasilan yang diterima dari jasa pemabayaran surat berharga, asuransi barang jaminan dan jasa fasilitas pembayaran rekening air dan listrik, sehingga dengan meningkatnya pendapatan operasional non bunga dari provisi dan komisi akan meningkatkan pendapatan dan akan berdampak pada peningkatan laba.

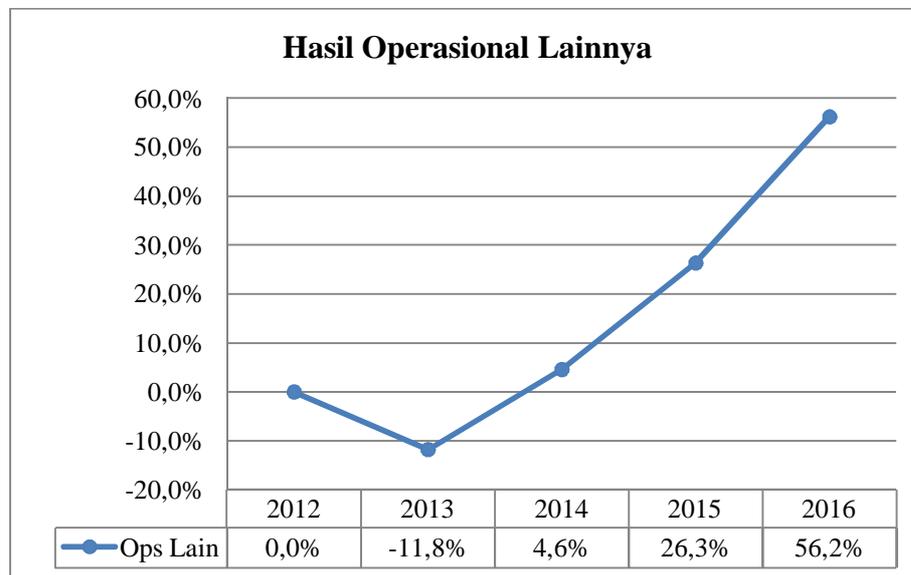
c) Hasil operasional lainnya

Hasil operasional lainnya merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang termasuk dalam rekening pendapatan operasional, kategori ini mencakup pendapatan berbasis biaya yang diperoleh dari berbagai jasa layanan klien, seperti rekening-rekening atau jasa-jasa manajemen pendanaan dan transaksi pembayaran. Berikut ini analisis hasil operasional lainnya:

Tabel IV.11
Hasil Operasional lainnya PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Hasil operasional lainnya	Persentase
2012	1,237,754,087.05	0.0%
2013	1,091,984,953.46	-11.8%
2014	1,142,102,703.86	4.6%
2015	1,442,869,328.58	26.3%
2016	2,253,888,086.70	56.2%

Sumber : laporan laba rugi PT Bank Sumut KC Iskandar Muda



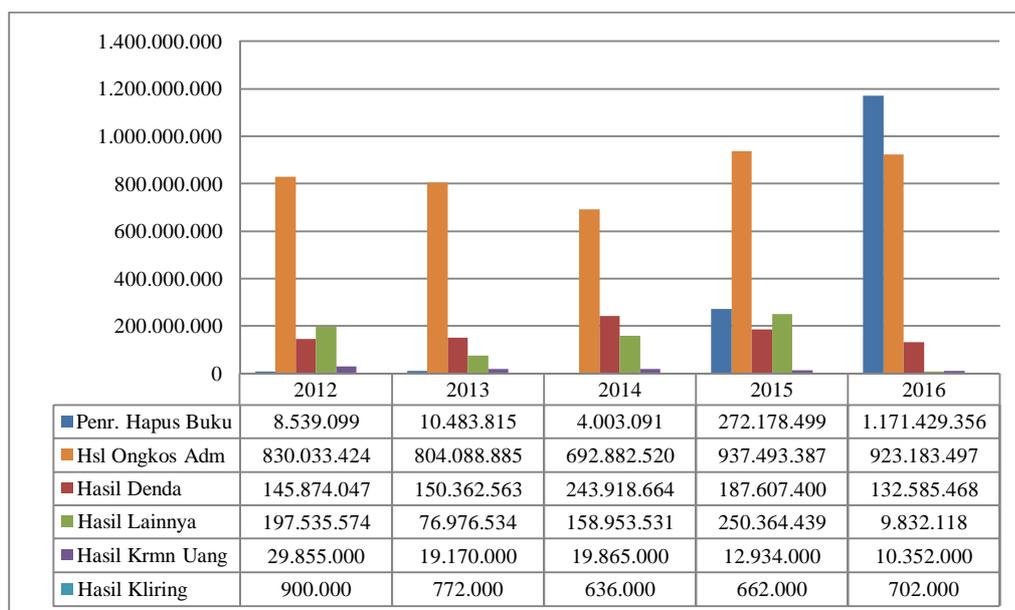
Gambar IV.19 grafik hasil operasional lainnya

Dari tabel IV.11 dan gambar IV.19 dapat dilihat hasil operasional lainnya mengalami penurunan sebesar -11.8% pada tahun 2013, pada tahun 2014

meningkat sebesar 4.6%, kemudian pada tahun 2015 meningkat sebesar 26.3%. Pada tahun 2016 hasil operasional lainnya kembali meningkat sebesar 56.2%.

Dapat disimpulkan hasil operasional lainnya mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan keadaan yang baik bagi manajemen dalam memaksimalkan keuntungan yang diperoleh atas bentuk operasional lainnya seperti hasil ongkos administrasi dan pendapatan lainnya yang menambah keuntungan.

Peningkatan hasil operasional disebabkan pertumbuhan pos-pos hasil operasional lainnya, adapapun pertumbuhannya akan dijelaskan pada diagram di bawah ini:



Gambar IV.20 diagram hasil operasional lainnya

Gambar IV.20 menunjukkan diagram pos hasil operasional lainnya. Dari rincian di atas dapat dilihat pendapatan dari hasil operasional lainnya pada penerimaan hapus buku rata-rata mengalami peningkatan, pertumbuhan hasil operasional lainnya juga disebabkan hasil denda yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, begitu juga dengan hasil ongkos administrasi yang mengalami peningkatan pada tahun 2014 sampai tahun 2016.

Dapat dikatakan hasil operasional lainnya pada PT bank Sumut sangat baik, dimana pada pos ini terjadi peningkatan setiap tahunnya sehingga menambah jumlah pendapatan operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar muda, hal ini menunjukkan manajemen mampu memaksimalkan hasil operasional lainnya dalam memperoleh pendapatan sehingga akan berdampak pada perolehan laba bersih PT bank Sumut Kantor cabang Iskandar Muda.

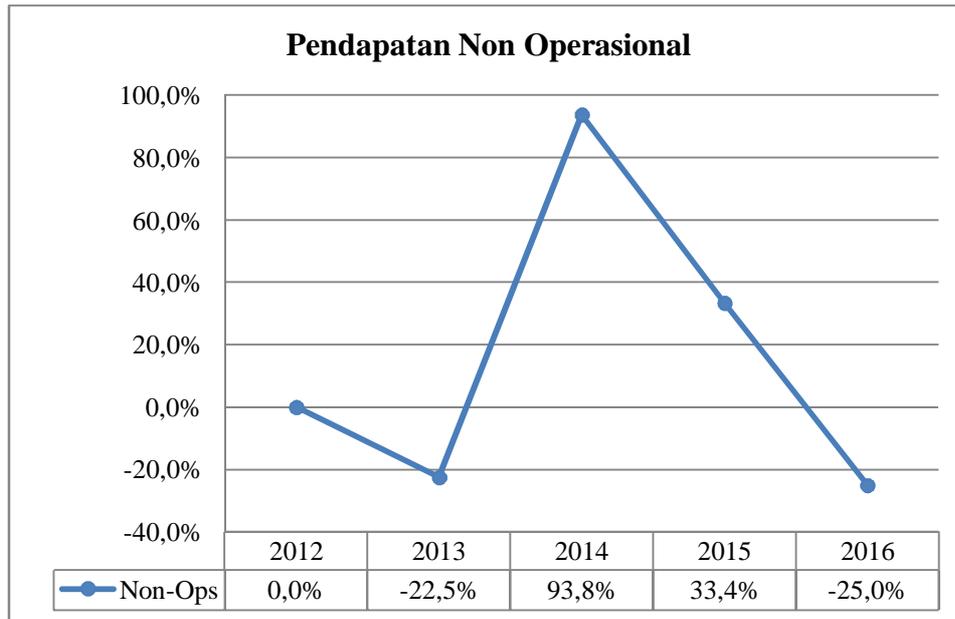
2) Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh selain dari usaha pokok perusahaan yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan dan pendapatan ini sering disebut pendapatan dan untung lain-lain (other revenues and gains). Berikut ini analisis pendapatan non operasional:

Tabel IV.12
Pendapatan Non Operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar
Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Pendapatan Non Operasional	Persentase
2012	15,900,540,645.00	0.0%
2013	12,328,542,678.51	-22.5%
2014	23,888,084,377.58	93.8%
2015	31,860,999,438.28	33.4%
2016	29,028,311,368.24	-25.0%

Sumber : laporan laba rugi PT Bank Sumut KC Iskandar Muda

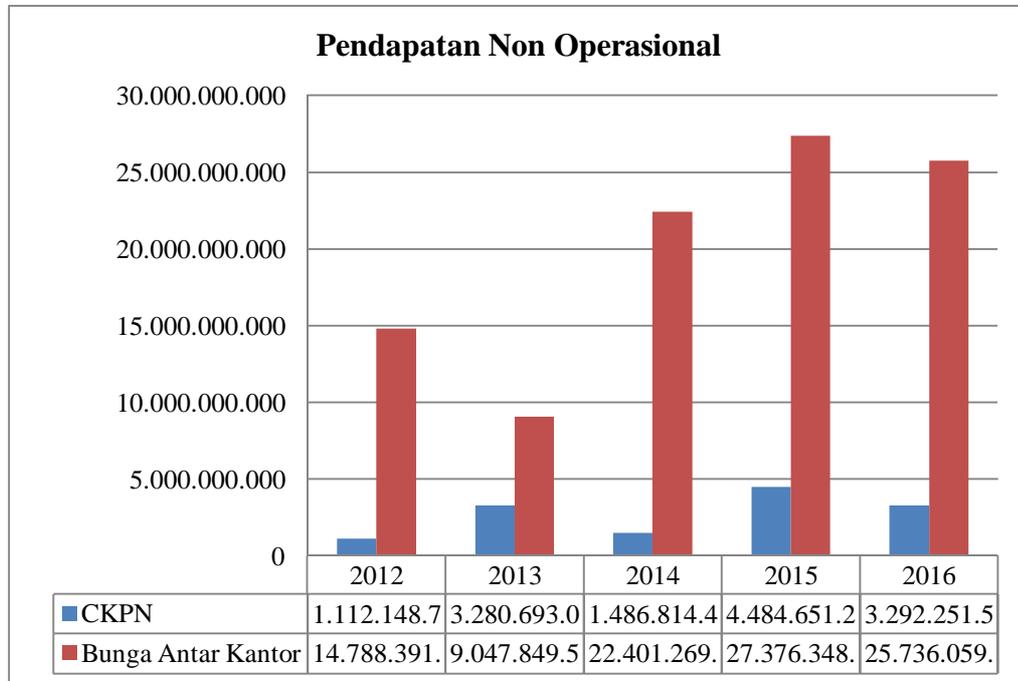


Gambar IV.21 grafik pendapatan non operasional

Dari tabel IV.12 dan gambar IV.2 dapat dilihat pendapatan yang diperoleh yang berasal dari non operasional PT bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda mengalami penurunan -22.5% pada tahun 2013. Pada 2014 pendapatan meningkat sebesar 93.8%, kemudian pada tahun 2015 pendapatan non operasional meningkat namun persentasenya mengalami penurunan sebesar 33.4%, dan pada tahun 2016 pendapatan non operasional menurun -25.0%. Penurunan pendapatan non operasional menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi manajemen dalam memaksimalkan keuntungan dari hasil non operasional sehingga perolehan pendapatan belum optimal.

Dengan jumlah pendapatan operasional yang mengalami penurunan maka laba bersih juga akan menurun, maka manajemen harus memperhatikan komponen pendapatan non operasional untuk meningkatkan laba bersih, sebab dengan adanya pendambahan pendapatan non operasional pada suatu bank diharapkan sedikit banyak berkontribusi untuk meningkatkan laba.

Penurunan pendapatan non operasional disebabkan oleh perubahan tingkat koreksi cadangan kerugian penurunan nilai dan bunga anatar kantor, adapapun pertumbuhannya akan dijelaskan pada diagram di bawah ini:



Gambar IV.22 diagram pendapatan non operasional

Gambar IV.22 menunjukkan diagram pos pendapatan non operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda. Dari rincian di atas dapat dilihat jumlah pendapatan non operasional berasal dari koreksi atas cakupan penyisihan dan non operasional lainnya dari bunga antar kantor, pada pendapatan non operasional bunga antar kantor mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2016. Sementara itu pada koreksi mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2015, namun pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan. Cadangan kerugian penurunan nilai ini menunjukkan penggunaan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda untuk mengatasi resiko kerugian kredit. Hal ini berarti semakin rendah hasil koreksi semakin baik PT bank sumut dalam mengatasi resiko kreditnya.

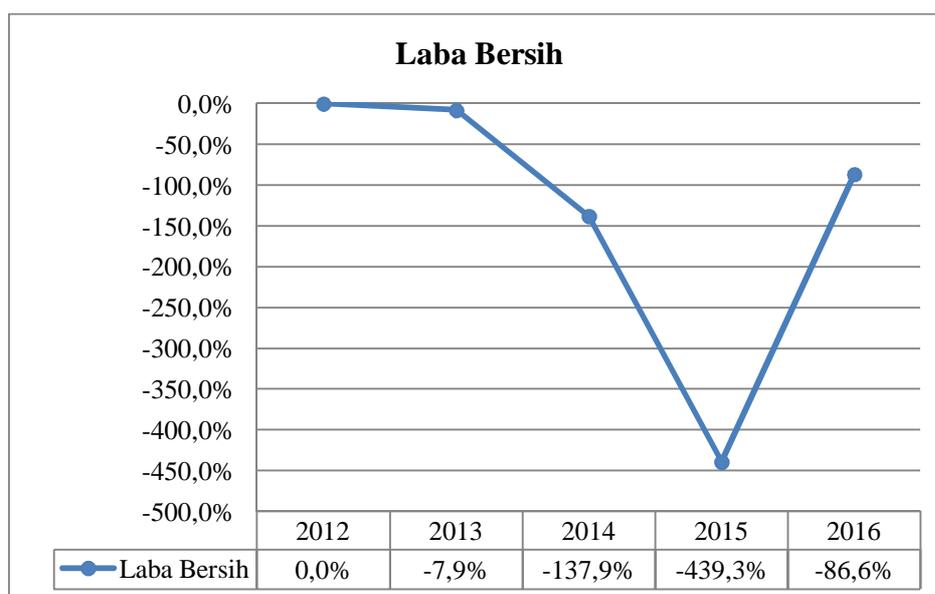
3. Penyebab laba bersih mengalami penurunan

Laba bersih merupakan hasil pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan jika pendapatannya lebih besar dari biayanya maka laba bersih akan di peroleh perusahaan. Berikut ini adalah laba bersih pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel IV.13
Laba Bersih PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda
Tahun 2012-2016

Tahun	Laba bersih	Persentase
2012	5,519,731,537.51	0.0%
2013	5,084,454,810.41	-7.9%
2014	-1,928,403,745.15	-137.9%
2015	6,542,266,931.43	-439.3%
2016	875,373,828.06	-86.6%

Sumber : data laporan laba rugi PT Bank Sumut KC Iskandar Muda



Gambar IV.23 grafik laba bersih

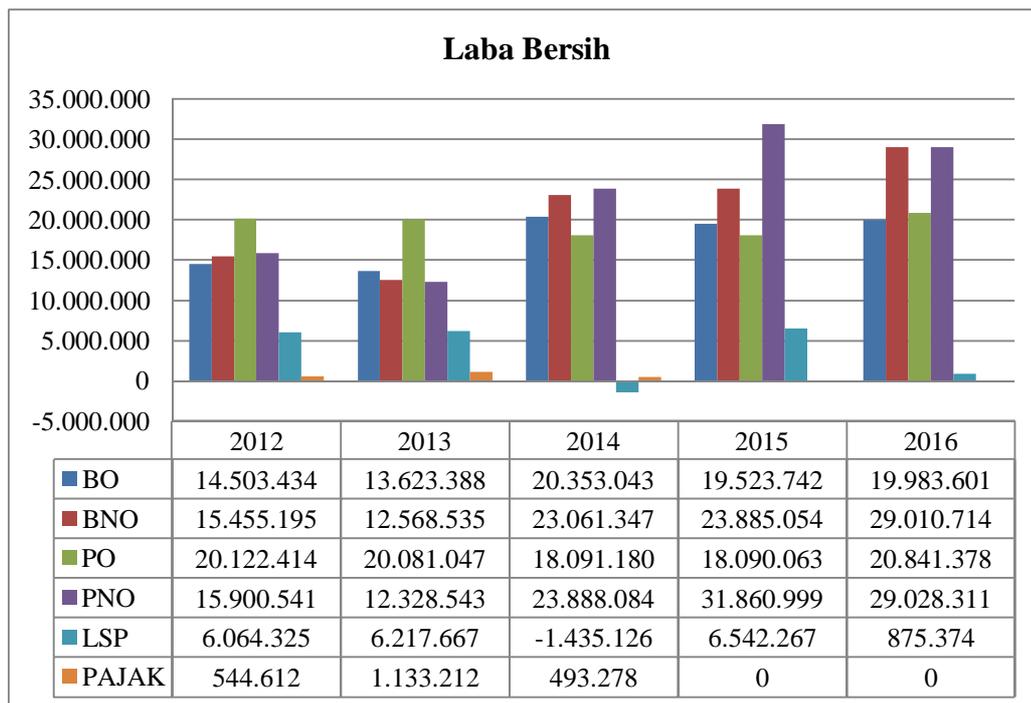
Berdasarkan tabel IV.13 dan gambar IV.23 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan hampir disetiap tahun dalam jangka waktu 5 tahun terakhir bahkan sampai mengalami kerugian. Pada tahun 2013 pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -7.9%, kemudian pada tahun 2014 laba bersih kembali mengalami penurunan yang signifikan sebesar -

137.9%, pada tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan -439.3% dan pada tahun 2016 laba bersih mengalami penurunan kembali sebesar -86.6%. Penurunan nilai laba ini akan berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan karena laba yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi segala kewajiban-kewajiban yang timbul selama operasional perusahaan, resiko lain yang dihadapi dari penurunan laba bersih adalah perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran deviden bagi pemegang saham, sehingga tingkat kepercayaan investor dalam menilai tingkat profitabilitas yang dihasilkan menurun.

Selain biaya operasional dan pendapatan, faktor penyebab penurunan laba bersih juga disebabkan oleh biaya non operasi dan pajak yang dibayar oleh sebuah perusahaan. Biaya non operasional adalah semua biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha bank seperti kerugian karena kehilangan, kerugian karena denda dan sebagainya. Sementara itu pajak merupakan iuran yang dibebankan pada perusahaan kepada Negara.

Hal ini sesuai menurut Jumingan (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih diantaranya naik turunnya biaya usaha, penghasilan atau non operasional, naik turunnya pajak perseroan dan adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Untuk mengetahui penyebab penurunan laba bersih, berikut ini komponen laba bersih pada PT bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dari tahun 2012 sampai dengan 2016:



Gambar IV.24 diagram laba bersih

Dari gambar IV.24 menunjukkan komponen laba bersih yang dilaporkan pada laporan laba/rugi PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda. Dari rincian di atas biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya operasional dan non operasional. pada biaya operasional mengalami fluktuasi, peningkatan terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2016. Pada biaya non operasi peningkatan terjadi pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya kerugian karena denda, pembayaran masa bakti pegawai, pembayaran bunga antar kantor dan meningkatnya sumbangan-sumbangan yang diberikan. Sehingga dengan meningkatnya biaya non operasional akan menyebabkan peningkatan total biaya yang ditanggung perusahaan.

Sementara itu untuk pendapatan yang berasal dari usaha pokok utama mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai 2015, bahkan pada beberapa tahun pendapatan operasional yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan

pendapatan non operasionalnya. Untuk pendapatan non operasional perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

Dengan meningkatnya pendapatan dan total biaya maka laba yang dihasilkan mengalami peningkatan laba pada tahun 2013, namun peningkatan ini belum dikurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, jumlah pajak yang harus dibayar mengalami peningkatan sehingga laba bersih yang dihasilkan menurun. Untuk tahun 2014 laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, hal ini terjadi karena penurunan laba sebelum pajak yang disebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan total biaya sehingga pada tahun 2014 perusahaan mengalami kerugian meskipun tarif pajak yang harus dibayar lebih rendah dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2015 laba bersih yang dihasilkan mengalami peningkatan hal ini disebabkan peningkatan pendapatan dan kemampuan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dalam menekan keseluruhan biaya yang dikeluarkan sehingga biaya tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya, secara tidak langsung menyebabkan peningkatan laba, pembebasan pajak karena kerugian pada tahun sebelumnya juga menyebabkan laba bersih meningkat. Untuk tahun 2016 laba bersih kembali mengalami penurunan hal ini terjadi karena peningkatan biaya non operasional yang tidak efisien, sehingga meskipun jumlah pendapatan lebih besar dari tahun sebelumnya dan perusahaan belum membayar pajak, hal tersebut belum mampu meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya.

4. Peran biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba bersih

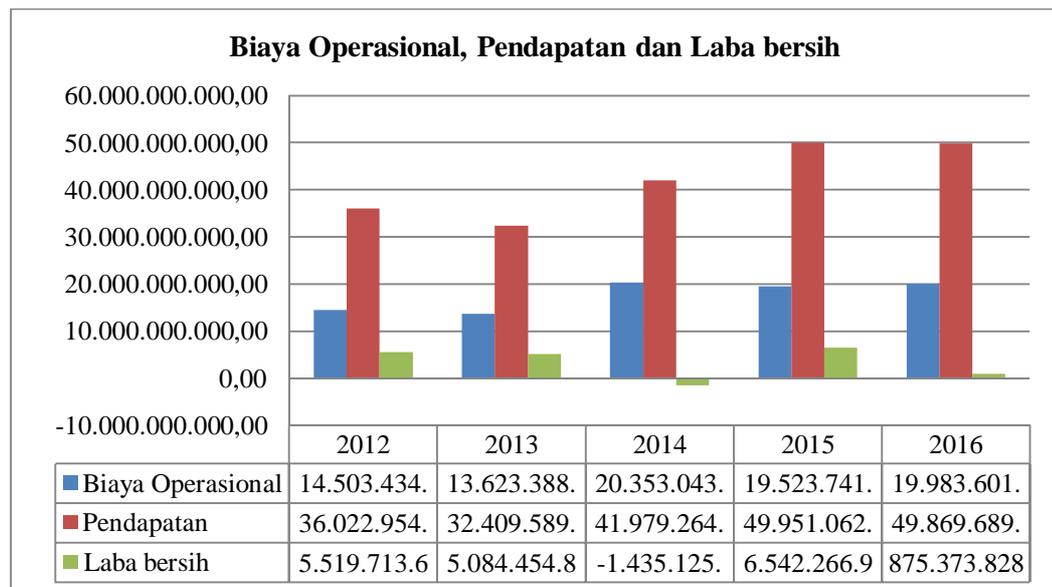
Laba bersih merupakan salah satu tujuan utama berdirinya perusahaan, untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba bersih

maka manajemen perusahaan harus memperhatikan dua faktor penentu laba bersih yaitu pendapatan yang menyebabkan kenaikan nilai aset keuangan selama satu periode dan biaya yang merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses operasi yang dinyatakan dengan satuan uang.

Putra (2012) dalam Barus dkk (2016) semakin besar pendapatan usaha yang di dapat perusahaan maka akan semakin besar laba atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Sementara itu Winarso (2014) apabila pendapatan usaha lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan, apabila pendapatan lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi penurunan laba, dengan demikian agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus menekan biaya operasional.

Berikut ini peran biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda:



Gambar IV.25 diagram biaya operasional, pendapatan dan meningkatkan laba bersih

Diagram IV.25 menyajikan peran biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Biaya operasional yang disajikan akan dikurangkan untuk mendapatkan laba bersih yang tersedia bagi perusahaan. Pada 2012 dapat diketahui bahwa biaya operasional sebesar Rp. 14,503,434,208.28, dan pendapatan sebesar Rp. 36,022,954,572.60 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 5,519,713,637.51. Untuk tahun 2013 biaya operasional menurun dari tahun 2012 sebesar Rp. 13,623,388,308.62 dan pendapatan juga mengalami penurunan sebesar Rp. 32,409,589,758.22 sehingga laba bersih ikut menurun menjadi Rp. 5,084,454,810.41. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya hasil operasional lainnya sebesar -11.8% dan pendapatan non operasional sebesar -22.5% sehingga pendapatan belum mampu menutupi biaya yang di keluarkan untuk mendapatkan laba bersih, selain itu faktor lain yang menyebabkan penurunan laba bersih adalah meningkatnya pajak penghasilan yang dibayar sebesar 108%.

Sementara itu pada tahun 2014 biaya operasional mengalami peningkatan sebesar Rp. 20,353,043,500 dan pendapatan meningkat sebesar Rp. 41,979,264,527.43 maka perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. -1,435,125,502.15, kerugian ini disebabkan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda meningkatkan sumber dana dari masyarakat sehingga biaya bunga yang naik mengurangi laba bersihnya meskipun pendapatannya mengalami peningkatan, karena bunga yang diperoleh dari hasil kredit belum mampu menutupi beban bunga yang harus dibayar oleh PT bank Sumut Kantor Cabang Iskandar muda. Pada 2015 biaya operasional menurun sebesar Rp. 19,523,741,855.83 dan pendapatan Rp. 49,951,062,934.41 dan laba bersih

mengalami peningkatan sebesar Rp. 6,542,266,931.43 peningkatan tersebut disebabkan karena manajemen lebih melakukan efisiensi biaya operasionalnya terbukti pada tahun 2015 komponen biaya operasional mengalami penurunan, selain itu peningkatan juga disebabkan oleh peningkatan komponen pendapatan meskipun pada pendapatan operasi bunga yang di peroleh mengalami penurunan sebesar -1.9%, namun pada pendapatan operasional seperti provisi, komisi, hasil operasional lainnya mampu menutupi biaya yang yang dikeluarkan dan memaksimalkan pendapatan.

Kemudian pada tahun 2016 biaya operasional meningkat sebesar Rp. 19,983,601,295.79 dan pendapatan meningkat Rp. 49,869,689,109.12. Dari pendapatan sebesar Rp. 49,869,689,109.12 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 875,373,828.06. penurunan laba bersih disebabkan oleh peningkatan beberapa komponen biaya operasional di antaranya beban umum dan administrasi sebesar 24.5%, beban personalia sebesar 35.7%, dan beban lain lain sebesar 15.2% sehingga dengan meningkatnya komponen tersebut menyebabkan peningkatan biaya operasional, penurunan pendapatan non operasional sebesar -25.0% juga menyebabkan penurunan laba bersih PT bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda, meskipun pada pendapatan ini bukan merupakan penghasilan utama, selain itu yang menyebabkan penurunan laba bersih juga disebabkan kerugian penurunan aktiva produktif yang meningkat sebesar 80.8% dan biaya non operasional yang di keluarkan sebesar Rp. 20,426,020,661 sehingga jumlah biaya yang di keluarkan meningkat dan pendapatan belum memaksimal laba bersih.

Dapat disimpulkan biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba bersih pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dalam keadaan kurang baik, hal ini disebabkan peningkatan biaya operasional menunjukkan manajemen belum maksimal dalam mengendalikan dan mengefisienkan komponen biaya operasional sehingga dengan meningkatnya biaya operasional dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh. Sementara itu pendapatan dari penyaluran kredit maupun operasional lainnya yang menurun juga menyebabkan pendapatan yang diperoleh belum optimal, sehingga meskipun jumlah pendapatan lebih besar dari biaya operasional, pendapatan tersebut belum mampu menutupi biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usaha berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba bersih pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Penyebab peningkatan biaya operasional PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar muda pada tahun 2014 dan 2016 terjadi disebabkan peningkatan bunga yang dibayar, meningkatnya biaya operasional disebabkan oleh meningkatnya biaya-biaya yang timbul untuk mengkoordinasikan kegiatan usahanya sehingga menyebabkan beban umum dan administrasi yang meningkat. Biaya operasional selanjutnya yang mengalami peningkatan terkajadi pada beban personalia dan beban lain-lain yang meningkat setiap tahunnya. Dengan meningkatnya masing-masing komponen biaya operasional yang tidak efisien maka hal ini berdampak pada hasil laba bersih yang menurun.
2. Penyebab penurunan pendapatan PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 dan 2016 disebabkan menurunnya pendapatan operasional, penurunan pendapatan operasional disebabkan oleh kemampuan penyaluran kredit yang belum optimal untuk menghasilkan bunga yang diperoleh, selain itu penurunan hasil operasional lainnya pada tahun 2013 juga menyebabkan pendapatan operasional mengalami

penurunan. Penurunan pendapatan juga disebabkan oleh penurunan pendapatan non operasional sehingga dengan penurunan komponen pendapatan maka laba bersih mengalami penurunan.

3. Penyebab laba bersih PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandara Muda mengalami penurunan pada tahun 2013,2014,2016 disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional pada tahun 2013 dan 2016 selain itu penurunan laba bersih juga disebabkan oleh peningkatan biaya non operasional yang meningkat pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Penyebab lain menurunnya laba bersih ialah penurunan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional pada tahun 2013 dan 2015. Dengan demikian peningkatan biaya operasional dan non operasional meyebabkan total biaya lebih besar dari pendapatan pada tahun 2013 sehingga laba mengalami penurunan, faktor lain yang menyebabkan penurunan laba bersih adalah meningkatnya jumlah tarif pajak perseroan yang harus dibayar oleh PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 sehingga laba bersih yang di peroleh menurun.
4. Peran biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba bersih pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dalam keadaan kurang baik, hal ini disebabkan peningkatan biaya operasional menunjukkan manajemen belum maksimal dalam mengendalikan dan mengefisienkan komponen biaya operasional sehingga dengan meningkatnya biaya operasioanal dapat mengurangi laba bersih yang di peroleh. Sementara itu pendapatan operasional maupun non operasional yang menurun juga menyebabkan pendapatan yang diperoleh belum optimal, sehingga

meskipun jumlah pendapatan lebih besar dari biaya operasional, pendapatan tersebut belum mampu menutupi biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usaha berlangsung.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya diharapkan lebih memperhatikan bunga yang dibayar, karena dengan meningkatnya bunga yang dibayar lebih dan lebih besar dari bunga yang diperoleh maka dapat menyebabkan laba bersih menurun. Perusahaan juga diharapkan dapat mengefisienkan beban umum dan administrasi serta beban personalia dan beban lain-lain dengan menghemat pengeluaran sehingga laba bersih dapat meningkat dari tahun ke tahun.
2. Disarankan pihak manajemen meningkatkan pendapatannya baik pendapatan operasional maupun non operasinya, terutama pada bunga yang diperoleh dengan meningkatnya jumlah bunga yang diperoleh maka akan meningkatkan pendapatan bunga, dan apabila pendapatan bunga lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan.
3. Perusahaan sebaiknya memperhatikan komponen laba bersih dengan pengelolaan biaya-biaya yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, dan memaksimalkan kemampuan dalam memperoleh pendapatan, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih pada masa yang akan datang akan lebih baik.

4. Pihak manajemen sebaiknya dapat mengefisienkan biaya operasional dengan menghemat dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasinya dan harus lebih mengupayakan dalam meningkatkan pendapatan yang diterima. Jika pendapatan mampu ditingkatkan maka PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda akan mampu mencapai laba yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkoso, Nandi. (2006). *Akuntansi Lanjutan*, Yogyakarta: FE Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. (2009). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Yogyakarta: BPF.
- Barus,Irene., S. L., Dkk. (2016). Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Usaha dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal ISSN No. 2541-3400*, Vol (2541-3400), Hal 741-754.
- Ernawati, F. (2015). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Persediaan Barang Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 4 (9), Hal 1-15.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Perss.
- Harahap, Sofyan Safri. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan,H. Malayu. S.P. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jusuf, Jopie. (2010). *Analisis Kredit untuk Account Officer, Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014, Cetakan Kelima Belas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhardi, W., R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat.

- Marlina, Cut dan Fitri, Meutia. (2016). Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Akuntansi*. Vol 1 (1). Hal 247-257
- Pradnyamita, M., W., Dkk. (2016). *Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol 4.
- Taswan, (2008). *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YPKP
- Samryn, L.M. (2011). *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simamora, Henry. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan (2006). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Keempat, Cetakan Kedua*. Jogjakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuanlitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Rivai, Veithzal, dkk. (2013). *Commercial Bank Manajemen :Manajemen Perbankan Dari teori Ke Praktik, Cetakan Kedua*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Jurnal Ecodmica*, Vol 2 (2), Hal 259-270.